

**UPAYA MADRASAH ULUMUL QURAN
DALAM MENCETAK GENERASI QURANI
DI KOTA LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

AHMAD ZAKI

43143003

JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD ZAKI
NIM : 43.14.3.003
Jurusan : ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
Tmpt/Tgl. Lahir : Langsa, 28 Juli 1996
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Sumatera
Utara Medan
Alamat : Jl. Halat Gg. Umar No. 2B

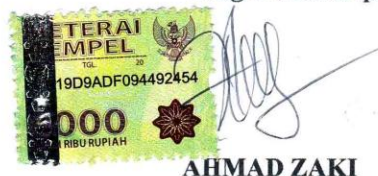
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA MADRASAH ULUMUL QURAN DALAM MENCETAK GENERASI QURANI DI KOTA LANGSA”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 31 Juli 2018

Yang membuat pernyataan

A green postage stamp with a value of 3000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'PETERAI EMPER', 'TGL. 30', and the serial number '19D9ADF094492454'. A signature is written over the stamp, and the name 'AHMAD ZAKI' is printed below it.

AHMAD ZAKI

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**UPAYA MADRASAH ULUMUL QURAN DALAM MENCETAK GENERASI
QURANI DI KOTA LANGSA**

Oleh:

AHMAD ZAKI

NIM: 43.14.3.003

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada
Program Studi Ilmu AlQuran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN
Sumatera Utara Medan

Medan, 27 Juli 2018

Pembimbing I



Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag
NIP. 19571231 198803 1 012

Pembimbing II



Dr. Husnel Anwar, M.Ag
NIP. 19701227 200501 1 004

PENGESAHAN

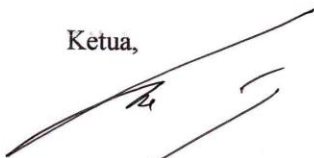
Skripsi berjudul "**UPAYA MADRASAH ULUMUL QURAN DALAM MENCETAK GENERASI QURANI DI KOTA LANGSA**" an. AHMAD ZAKI NIM: 43.14.3.003 Ilmu AlQuran dan Tafsir telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 09 Agustus 2018

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Program Ilmu AlQuran dan Tafsir.

Medan, 09 Agustus 2018

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin
Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan

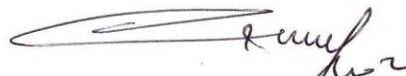
Ketua,



(Drs. Muhammad Aswin, MAP)

NIP . 19680817 200312 1 003

Sekretaris,



(Munandar, M. Thi)

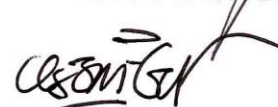
NIP . 19830104 201101 1 006

Anggota Penguji



1. (Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag)

NIP . 19571231 198803 1 012



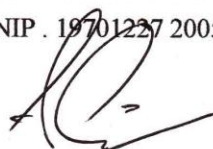
2. (Dr. Husnel Anwar, M.Ag)

NIP . 19701227 200501 1 004



3. (Dr. H. Arifinsyah, M.Ag)

NIP . 19680909 199403 1 004



4. (Ahmad Perdana Indra, MA)

NIP . 19790127 200511 1 008

Mengetahui:

Dekan Fak. Ushuluddin dan Studi Islam

UIN Sumatera Utara Medan




Prof. Dr. Katimin, M.Ag

NIP. 19650705 19903 1 003



ABSTRAK

Nama : Ahmad zaki
Nim : 43143003
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Jurusan : Ilmu Al-Quran Tafsir
Judul Skripsi : Upaya Madrasah Ulumul Quran dalam Mencetak Generasi Qurani di Kota Langsa
Pembimbing I : Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Husnel Anwar M,Ag

Pemahaman Islam yang *Kaffah* akan membawa pengikutnya kepada *rahmatan lil alamin*, begitu juga sebaliknya pemahaman islam yang dangkal akan mengantarkan pengikutnya kepada aliran-aliran yang salah. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah wadah/lembaga yang bisa membentengi umat Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang upaya yang dilakukan Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak generasi qurani. Penelitian ini merupakan *field research* yang bersifat kualitatif dengan mengambil latar Madrasah Ulumul Quran Langsa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian menunjukkan : (1) Profil Madrasah Ulumul Quran yang meliputi: Letak Geografis, Profil, visi misi, dan sarana prasarana. (2) Upaya Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak generasi qurani di Kota Langsa yang meliputi Konsep, lembaga dan asrama sebagai sarana fasilitas, santri dan guru yang berkompeten. (3) Hasil yang dicapai Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak generasi qurani adalah kemampuan santri dalam mencapai target terutama hafalan 9 juz selama 3 tahun dan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu banyak juga prestasi yang dihasilkan santri baik ditingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.

Kata Kunci: Generasi Qurani, Madrasah Ulumul Quran Langsa

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Rasa syukur yang tak terhingga penulis curahkan atas kehadiran Allah SWT, rida, hidayah, dan berkat rahmat yang senantiasa membina hamba-hambaNya kejalan yang lurus. Salawat teriring salam senantiasa peneliti sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya melalui pedoman kebenaran, beserta para sahabat dan pengikutnya, sebagai pencerah umat hingga akhir zaman.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Selama menyusun skripsi ini, tidak sedikit kesulitan yang dihadapi penulis, dari segi waktu, pengumpulan data, maupun biaya, dan lain sebagainya. Namun dengan niat yang tulus, tekad yang bulat, dan kesungguhan hati serta dorongan dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih atas terselesainya skripsi ini maka dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis Dr.Sulaiman Ismail.M.Ag dan Sitti Abidah M.Ag yang telah membesarkan dan mendidik penulis, semoga Allah membalas setiap kebaikan mereka. Dan tak lupa pula ucapan terima kasih yang sangat mendalam dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Katimin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. Dr. Arifinsyah, M.Ag selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Hj.Hasnah Nasution M.A selaku Wakil Dekan II dan juga Drs. Maraimbang Daulay, MA selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
2. Dr Sugeng Wanto, M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu AlQuran dan Tafsir.
3. Siti Ismahani, M.Hum. selaku sekretaris Jurusan Ilmu AlQuran dan Tafsir.
4. Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Husnel Anwar Matondang, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahnya guna mencapai hasil skripsi yang lebih baik.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang telah membantu mempermudah segala urusan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Asatidz serta para santri Madrasah Ulumul Quran Langsa

7. Abang penulis, Hatta Sabri, MPd yang telah memberikan motivasi dan arahan, Juga Muhammad Ihsan, MH, Nasruddin MPd, dan kakak penulis Nurul Husna MPd
8. Teman-teman keluarga besar Madrasah Ulumul Quran. Terutama alumni yang berada di medan dan angkatan 2014 yang menjadi saksi bisu persahabatan yang tak akan terlupakan, Mudah-mudahan semua kenangan yang pernah kita lakukan akan terkenang sepanjang masa.

Peneliti hanya mampu mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan memberi makna dari pelajaran hidup dan rasa persaudaraan yang tak akan pernah rapuh. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca, dan khususnya bagi peneliti.

Wassalam

Peneliti
Ahmad Zaki

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Teknik Penelitian.....	10
H. Sistematika Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORITIS	15
A. Pengertian Generasi Qurani.....	15
B. Ciri-ciri Generasi Qurani.....	22
C. Upaya-upaya menghasilkan Generasi Qurani	23
BAB III GAMBARAN UMUM	30
A. Letak Geografis	30
B. Profil Madrasah Ulumul Quran.....	32
1. Sistem Madrasah	35
2. Sistem Lembaga Dayah.....	35
3. Sistem Lembaga Dirasat Alqura.....	35
4. Sistem LPBM	36
C. Visi dan Misi MUQ Langsa	37
D. Kondisi Pendidik dan Para Santri.....	39

E. Sarana dan Fasilitas	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	43
A. Upaya Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak Generasi Qurani	43
B. Hasil yang dicapai MUQ dalam membangun Generasi Qurani	55
C. Analisis	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran	65
C. Lampiran	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	67

DAFTAR TABEL

I. DAFTAR GURU TAHFIDZ.....	48
II. DAFTAR PENCAPAIAN HAFALAN SANTRI.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

- I. DAFTAR RIWAYAT HIDUP
- II. SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI MUDIR MADRASAH ULUMUL
QURAN LANGSA
- III. SURAT IZIN PENELITIAN DARI UIN SUMATERA UTARA
- IV. PEMENANG PORSENI ASAL MUQ
- V. DAFTAR SANTRI TAHFIDZ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran diturunkan untuk di *tadabburi*. *Tadabburi* dalam pengertian bukan sekedar dibaca, tetapi dipahami, direnungi, diambil pesannya, dan siap untuk diamalkan. Begitu banyak ilmu pengetahuan yang diisyaratkan dalam Alquran, dimana *tadabbur* merupakan sarana untuk menyingkap beragam kekayaan rahasia Alquran.¹

Alquran adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu insan menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa kita mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketenteraman hidup pribadi dan masyarakat.²

Generasi Qurani merupakan sebuah impian dan harapan setiap masyarakat Muslim, karena merupakan generasi yang menjadikan Alquran sebagai pengamalan (*way of life*), juga generasi yang menjiwai Alquran, karena Alquran sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Tidak ada penambahan maupun pengurangan dalam Alquran. Dengan Alquran ini pula Rasulullah berhasil membina sebuah umat yang kuat aqidahnya, benar ibadahnya, dan bagus akhlaknya. Inilah generasi qurani.

Dalam waktu yang sangat singkat, 23 tahun yaitu 13 tahun di Makkah dan 10 Tahun di Madinah. Rasulullah mencetak sahabat sebagai generasi yang Allah Rida dan mereka pun Rida kepada-Nya. Sebagaimana Firman Allah:

¹ Zamakhsyari bin Hasballah, *Dirasah Quraniyyah 2*, (Medan: Perdana publishing, 2016). v.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, (Bandung: Mizan, 2005). Hal. 13.

وَالسَّابِقُونَ الْأَوْلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ

لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٠٦﴾

Artinya:

*Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah Rida kepada mereka dan merekapun Rida kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.*³

Bahkan Rasulullah saw bersabda :

« خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ »

Artinya :

“Sebaik-baik manusia adalah generasiku (sahabat), kemudian orang-orang sesudahnya, kemudian sesudahnya”. (HR. Al-Bukhari).

Lebih mengesankan lagi para sahabat mendapat jaminan akan masuk surga. Sekarang sebagai seorang Muslim bisa melihat dengan mata kepala kita, berapa banyak yang ingin mengadakan perbaikan umat ini, mereka menggunakan sistem-sistem selain Islam, seperti: sekularisme, liberalisme, komunisme, dan kapitalisme.

Melihat pada gambaran umum diatas, umat ini semakin jauh dari Alquran, mereka lebih cenderung membaca koran dari pada Alquran, remaja dan anak-anak lebih cenderung dengan kesibukan mereka, disibukkan dengan media sosial. Bahkan, orang tua sekarang lebih sedih ketika anak-anak mereka tidak dapat berhitung atau membaca tulisan latin, tetapi mereka tidak

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 203.

merasa sedih atau marah ketika anaknya tidak bisa membaca Alquran. Bahkan kemaksiatan berkembang dimana-mana. Oleh karena itu, perlu dilihat kembali apa yang menyebabkan generasi sahabat menjadi generasi terbaik.⁴

Sudah seharusnya upaya untuk mencetak generasi Qurani dilaksanakan. Guru Besar Institut Ilmu Alquran (IIQ) Jakarta, Ahsin Sakho Muhammad, mengungkapkan, Alquran merupakan *Dustur al-Islam al-Awwal* (Undang-undang Islam yang pertama).⁵ Karena itu, papar beliau, ayah dan ibu seharusnya selalu membaca Alquran. “Jadi, walaupun anaknya belum lahir, jika ayah dan ibunya selalu membaca Alquran, maka perasaan getaran-getaran spritualitas ini akhirnya merasuk pada DNA yang akan bisa memengaruhi kepada anak-anak. Sehingga begitu seorang anak keluar dari rahim seorang ibu, anak itu sudah terbiasakan dengan itu,” tuturnya.⁶

Pakar pendidikan, Imam Suprayogo yang juga pernah menjabat rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Menuturkan bahwa, kualitas seseorang sangat ditentukan dua hal, yaitu; 1) Dengan siapa ia bergaul, 2) Apa bacaannya. Kalau pergaulannya dengan orang biasa-biasa saja, maka cara berfikirnya biasa-biasa. Tapi kalau pergaulannya adalah lingkungan yang hebat, maka dia akan menjadi hebat. Lebih jauh ia menceritakan:⁷

“Kalau sejak kecil anak sudah diajak untuk membaca tulisan yang maha benar yakni, Alquran, di situlah akan tumbuh secara bagus, akan melahirkan generasi yang cinta Alquran,” ujarnya. Upaya itu akan melahirkan sosok manusia yang hebat, karena bergaul dengan zat yang maha hebat, yang maha mulia, yang maha bijaksana, dan yang maha segala-galanya.⁸

⁴ Anwar Ihsanuddin “*Mencetak Generasi Qurani dan Pemuda Rabbani*”, <https://www.an-najah.net/mencetak-generasi-qurani/A>, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 01.02.

⁵Damanhuri Zuhri, “*Inilah Cara Mencetak Generasi Qurani*” <http://www.republika.co.id/>, diakses pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 23.57.

⁶ Damanhuri Zuhri, “*Inilah Cara Mencetak Generasi Quran*” diakses pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 23.57.

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*,

Lalu bagaimana dengan kita sekarang? Ketika generasi Qurani yang diwakili oleh para sahabat benar-benar menjadikan Alquran sebagai motor penggerak kehidupan mereka, menjadi ruh aktifitas hidup mereka. Bagaimana ummat Islam sekarang? generasi muda saat ini banyak yang menjadikan Alquran hanyalah sebagai pajangan saja, bahkan ada yang beranggapan bahwa Alquran tidak membawa mereka kepada kemajuan. Karena itulah mereka lebih asyik dengan hiburan-hiburan.

Inilah kenyataanya, maka tidak ada jalan lain saat ini kecuali kembali kepada Alquran, untuk membangkitkan Generasi Qurani. Kunci Membangun Peradaban Alquran telah terbukti menjadi kunci kemenangan dan *'izzah* kaum Muslimin.

Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Alquran menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi Kitab Suci ini, umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qurani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri.⁹

Dalam Alquran terdapat berbagai ilmu pengetahuan yang manfaatnya sangat besar dan luar biasa bagi manusia untuk dipelajari. Adapun berbagai macam ilmu pengetahuan dan manfaat tersebut tidak mudah dan tidak mungkin untuk diperoleh tanpa adanya proses pendidikan seperti halnya di pesantren.

Gagasan Alquran sebagai karakter pendidikan juga sangat beralasan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab II Pasal 3, disebutkan bahwa pada tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

⁹ Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005). Hal 7.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Pemahaman Islam yang mendalam akan membawa pengikutnya kepada *rahmatan lil alamin*, pun begitu juga sebaliknya pemahaman Islam yang dangkal akan mengantarkan pengikutnya kepada aliran-aliran yang salah. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah wadah/lembaga yang bisa membentengi umat Islam dari paham-paham yang menyesatkan.¹¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang dan unik. Dalam penelitian ini penulis menjadikan Madrasah Ulumul Qur'an sebagai objek penelitian. Madrasah Ulumul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan madrasah. Pondok ini merupakan pondok yang terbesar di kota Langsa dan juga telah berdiri sejak 1961 ketika Langsa masih merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Timur.

Strategi Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak Generasi Qurani yang ciri khasnya adalah *dirasat Alquran* dan pengembangan bakat yang merupakan lembaga Madrasah Ulumul Quran. Sudah banyak prestasi yang dihasilkan dari santri-santri Madrasah Ulumul Quran baik di tingkat provinsi maupun Nasional dalam bidang Qurani, seperti halnya Musabaqah Tilawatil Quran, *qiraatul Kutub*, dan lainnya. Dibuktikan juga dengan para alumni dari MUQ Langsa yang telah banyak berprestasi dan melanjutkan studi ke berbagai Universitas di dalam negeri Indonesia dan mancanegara. Tentu saja ini tak terlepas dari upaya Madrasah Ulumul Quran dalam membina dan mencetak generasi-generasi qurani di kota Langsa.¹²

¹⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 6.

¹¹ Samsul Ma'arif, "Konsep dasar UIN Maliki Malang dalam Mencetak Generasi Qurani Berbasis Ulul Albab". Jurnal Keislaman & Kemasyarakatan Al-Iman. Vol. 1 No. 01, September 2017, 70.

¹² Madrasah Ulumul Quran, *profile MUQ YDBU Langsa*, Langsa, 11, 2016, h.1

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, penulis bermaksud ingin meneliti sejauh mana upaya pondok tersebut dalam mencetak Generasi Qurani. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Upaya Madrasah Ulumul Qur’an Dalam Mencetak Generasi Qurani di Kota Langsa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang menjadi obyek kajian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana upaya Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak generasi Qurani?
2. Bagaimana hasil yang dicapai Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak Generasi Qurani ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Upaya Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak generasi Qurani
 - b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak Generasi Qurani.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi Madrasah Ulumul Quran diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan upaya Madrasah Ulumul Qur’an dalam mencetak generasi Qurani di kota Langsa.

- 2) Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

E. Batasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Upaya Madrasah Ulumul Quran Dalam Mencetak Generasi Qurani di Kota Langsa” sebagai langkah awal untuk membahas isi skripsi ini, supaya tidak terjadi kesalah pahaman, maka penulis memberikan uraian dari judul penelitian ini, yaitu:

1. Upaya

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* upaya ialah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya.¹³

2. Madrasah Ulumul Quran

Madrasah Ulumul Qur’an Langsa adalah satu lembaga pendidikan Islam yang dirintis pendiriannya pada tahun 1961, sebagai promotornya Letnan Kolonel Teungku Muhammad Nurdin. Pada mulanya hanya berbentuk Pesantren yang diberi nama “Dayah Bustanul Ulum”. Sejak awal berdirinya hingga tahun 1967, santrinya hanyalah para pelajar SLTP dan SLTA yang bersekolah pada pagi dan siang, tetapi dibina di Bustanul Ulum pada malam hari, saat itu hanya menerima santri putra. Selanjutnya pada tahun 1968 Dayah ini melaksanakan pembinaan *muallaf* sebanyak 80 orang yang berasal dari kabupaten Tanah Karo Sumatera Utara. Setelah itu menyelenggarakan Kursus *da’i* dan pembinaan *hifzh al-Qur’an* hingga tahun 1980. Pada tahun 1981 Dayah Bustanul Ulum menjadi Yayasan dan mendirikan lembaga pendidikan “Madrasah Ulumul Qur’an Langsa” yang menggunakan kurikulum Pesantren Salafiah dan Kurikulum Departemen Agama, dan siswa-siswinya diasramakan. Saat ini MUQ Langsa menyelenggarakan

¹³ Kemdikbud, “*KBBI Daring*” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya> dikutip pada 09 Juli 2018 pukul 01.17

pendidikan Tingkat Tsanawiyah, Aliyah, Dayah, di samping itu juga membina Lembaga Pengembangan Bakat siswa-siswinya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada santri yang dibina ke arah generasi qurani.¹⁴

3. Mencetak

Mencetak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti: “mengecap atau memperoleh.”¹⁵

4. Generasi

Generasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti: “Turunan, angkatan, atau sekelompok orang yang mengalami hidup dalam masa yang sama, sekelompok masyarakat yang mengalami sejarah pada zaman yang sama.”¹⁶

5. Qurani

Qurani berarti bersifat atau bersangkutan paut dengan Alquran. Jadi, Generasi Qurani adalah generasi yang menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam kehidupan mereka, dengan cara meyakini, membaca dan memahaminya dengan baik dan benar, dan mengamalkannya dalam aspek kehidupan. Generasi Qurani pada penelitian ini adalah sejumlah santri yang dididik di pesantren Madrasah Ulumul Qur’an Langsa untuk bersifat Alquran dan menjadi calon *ahl al-qurra’ wa alhuffadz* yang berakhlak Qurani.¹⁷

Berhubungan dengan penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah sebuah usaha untuk mencapai suatu maksud yang dilakukan oleh Madrasah Ulumul Quran yang merupakan Lembaga

¹⁴ Sulaiman Ismail, *Dinamika sistem pendidikan MUQ Langsa*, Disertasi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2009. h. 114

¹⁵ Kemdikbud, “*KBBI Daring*” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mencetak> dikutip pada 27 januari 2018 pukul 01.13

¹⁶ Kemdikbud, “*KBBI Daring*” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/generasi> dikutip pada 27 januari 2018 pukul 01.17

¹⁷ Kemdikbud, “*KBBI Daring*” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/generasi> dikutip pada 28 januari 2018 pukul 07.44

Pendidikan Islam dalam Mencetak dalam pengertian Mencetak Generasi Qurani , yaitu sekelompok orang yang menjadikan Alquran sebagai pedoman mereka.

F. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian yang relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, ada beberapa Buku dan penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, adalah:

Pertama, Buku *Misi Alquran* Karya Wajihudin Al-Hafidzh, yang diterbitkan Amzah , 2016

Kedua, Skripsi Isti Swastini, 2008 berjudul *Usaha Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhsin Dalam Mencetak Generasi Qurani di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi ini di fokuskan untuk meneliti tentang Apasaja Usaha yang dilakukan direktur TPA Al-Muhsin di desa Banaran, Galur, Kulon progo dalam usaha mencetak generasi Qurani, Dan Sejauhmana hasil yang dicapai .¹⁸ Hasil penelitian dalam skripsi ini menyimpulkan: Usaha Direktur TPA Al-Muhsin dalam mencetak generasi Qurani di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo yang meliputi bidang kepemimpinan, bidang administrasi, bidang bimbingan dan pengawasan, bidang evaluasi pendidikan dan bidang hubungan insani. Hasil yang dicapai Direktur TPA Al-Muhsin dalam mencetak generasi Qurani di Desa Banaran kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo adalah kemampuan santriwan dan santriwatinya dalam menerima materi pelajaran terutama membaca Al-Qur'an sangat baik. Selain itu, dari awal berdiri sampai tahun 2001 ini TPA Al-Muhsin telah banyak prestasi baik ditingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.

¹⁸ Isti Swastini, *Usaha Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhsin Dalam Mencetak Generasi Qurani di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Ketiga, Jurnal Samsul Ma'arif, 2017 berjudul *Konsep Dasar UIN Maliki Malang Dalam Mencetak Generasi Qurani Berbasis Ulul Albab*.¹⁹ Jurnal ini mendeskripsikan usaha-usaha nyata UIN Maliki Malang dalam membentengi lulusannya sebagai generasi *rahmatan lil alamin*. Yang diharapkan memiliki jiwa *ULUL ALBAB*, yakni 1. Kedalaman Spritual, 2. Keagungan Akhlak, 3. Keluasan Ilmu, dan 4. Kematangan Profesional.

Sedangkan dalam skripsi ini, Penulis membahas tentang konsep Madrasah Ulumul Qur'an dalam mencetak generasi Qurani dan upayanya dalam mengaktualisasikan konsep tersebut sehingga akan tercipta generasi Qurani yang menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup sehari-hari dan diharapkan selalu mencintai serta komitmen terhadap Alquran. juga membahas Hasil dari pencapaian generasi qurani yang dibangun oleh Madrasah Ulumul Quran.

G. Teknik Penelitian

“Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan.²⁰

“Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.²¹ Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi, pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research tradition*).²²

¹⁹ Samsul Ma'arif, “Konsep dasar UIN Maliki Malang dalam Mencetak Generasi Qurani Berbasis Ulul Albab”. Jurnal Keislaman & Kemasyarakatan Al-Iman. Vol. 1 No. 01, September 2017, 70.

²⁰ C. Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hal.1

²¹ *Ibid*,...

²² Isti Swastini, *Usaha Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhsin Dalam Mencetak Generasi Qurani di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

1. Jenis Penelitian

Menurut Jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: Individu, Kelompok, Lembaga, atau masyarakat.²³

2. Teknik Penentuan Subjek

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi kata atau obyek penelitian.²⁴ Subyek dari mana data diperoleh merupakan sumber data dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek adalah: Pengasuh asrama, ustaz dan ustazah Madrasah Ulumul Quran, santri/siswa, alumni, wali santri, dan masyarakat Langsa.

Dalam hubungan populasi dan sampel Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Supaya lebih obyektif istilah individu sebaiknya diganti istilah subyek dan atau obyek. Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.²⁵

Karena berbagai alasan, tidak semua hal yang ingin dijelaskan atau diramalkan atau dikendalikan dapat diteliti. Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu hanya dilakukan terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya mau diteliti. Jadi penelitian dilakukan terhadap sampel.²⁶ Kata Sampel untuk pendekatan kualitatif seringkali diperdebatkan di antara

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal. 80

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 132.

²⁵ C. Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hal. 107

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal. 35

pemerhati atau ahli metodologi penelitian. Ada sementara orang yang memandang bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada atau tidak menggunakan sampel. Di mana populasi hanya ada dalam penelitian kuantitatif. Sementara dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel karena memang tidak ada populasi, yang ada dalam penelitian kualitatif adalah subjek, informan atau responden. Sedangkan istilah *sampling* digunakan keduanya yang artinya adalah teknik pengambilan subjek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, misalnya, menggunakan *random sampling*. Sedangkan dalam penelitian kalitatif menggunakan *purposeful sampling* atau *theoretical sampling*.²⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan valid guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan.²⁸ Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipatif (*participatory observation*) yaitu penulis ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi daerah, sarana/fasilitas yang tersedia, dewan guru, santri, wali santri, serta kegiatan yang berhubungan dengan membina generasi qurani di Lembaga Madrasah Ulumul Quran.

b. Teknik Wawancara/Interview

²⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang, UM PRESS, 2005), hal 45

²⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang, UM PRESS, 2005), hal 101.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁹

Dalam penelitian ini digunakan metode interview bebas, di mana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah pengasuh asrama, ustaz dan ustazah Madrasah Ulumul Quran, santri/siswa, alumni, wali santri.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.³⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum madrasah ulumul Quran, letak geografis, keadaan santri, serta dewan guru Madrasah Ulumul Quran.

4. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya data tersebut diseleksi dan disusun. Kemudian agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah atau dianalisis. Data yang akan dianalisis adalah jenis data kualitatif yaitu jenis data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.³¹ Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³²

Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik triangulasi yaitu :

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 135.

³⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang, UM PRESS, 2005), hal 114.

³¹ Isti Swastini, *Usaha Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhsin Dalam Mencetak Generasi Qurani di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008, hal 38.

³² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal. 75.

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa).
- b. Triangulasi metode, dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan. Dalam hal ini metode observasi (pengamatan), metode wawancara dan metode dokumentasi, serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³³

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besarnya penulis memberikan gambaran secara umum dari pokok penulisan ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab.

Bab I : Berisi permasalahan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritis, yang meliputi pengertian Generasi Qurani dan Ciri-ciri. Upaya-upaya yang menghasilkan generasi qurani, Sejarah Generasi Qurani, dan Aktualitas Quran.

Bab III : Gambaran Umum Madrasah Ulumul Qur'an di Kota Langsa, yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, kondisi pesantren, ustaz-ustazah, santri.

Bab IV : Upaya Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak generasi Qurani dan Hasil yang dicapai oleh madrasah ulumul Quran dalam mencetak generasi Qurani.

Bab V : Adalah penutup. Bab ini juga terdiri dari dua sub bab, yakni berisi tentang kesimpulan dari uraian-uraian skripsi, kemudian dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan persoalan yang telah dibahas.

³³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Generasi Qurani

Secara bahasa generasi berarti angkatan atau keturunan. Sedangkan secara istilah generasi berarti sekumpulan angkatan atau turunan yang hidup pada masa atau waktu yang sama.³⁴ Alquran secara bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan istilah para ulama sepakat bahwa Alquran adalah kalam Allah *al-Mu'jiz* (mengandung mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Penutup, Muhammad Saw., melalui malaikat Jibril, secara berangsur-angsur, selama kurang lebih 23 tahun (kira-kira pada tahun 570-632 M), yang diawali dengan surah *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Nas*, dan membacanya merupakan suatu ibadah (*al-muta'abbad bi Tilawatih*) Karena diturunkan Kepada Nabi Penutup (*Khatamil Anbiya'*), maka Alquran juga diyakini sebagai kitab suci yang terakhir. Setelah Nabi Muhammad Saw., tidak ada lagi Nabi yang diberi wahyu. Hal ini telah menjadi keyakinan kuat bagi umat Islam.³⁵

Generasi Qurani adalah generasi yang menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup mereka, mereka meyakini kebenaran Alquran, membacanya dengan benar dan baik, memahaminya dengan benar dan baik serta mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Generasi itulah yang menjadi bagi umat islam kapan dan dimanapun mereka hidup dan berada.³⁶

Sebagaimana visi yang ingin di bangun oleh Madrasah Ulumul Quran yaitu mencetak kader alumni yang *ahl al-qurra' wa al-huffadz*, yaitu mencetak alumni yang ahli dalam membaca Alquran dan juga menjaga kemurnian Alquran. maka dalam hal ini terdapat relevansi antara visi

³⁴ Kemdikbud, "*KBBI Daring*" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/generasi> dikutip pada 27 januari 2018 pukul 01.17

³⁵ Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: era baru pressindo, 2012). Hal 1.

³⁶ Umay Djafar.S "*Tafhim Alquran*", <https://tafhimquran.wordpress.com/2012/05/31/generasi-qurani/#more-58> , pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 01.02.

Madrasah Ulumul Quran dengan generasi qurani. Sama-sama bertujuan menjadikan Alquran sebagai pengamalan sehari-hari, dan menjadikan Alquran sebagai pandangan hidup.

Alquran yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Alquran Al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu.³⁷

Jumur ulama berpendapat bahwa Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad selama kurang lebih 23 tahun. Alquran mulai diturunkan ketika Nabi Muhammad sedang berkhalwat seorang diri di gua Hira pada malam Senin, tanggal 17 Ramadan tahun 41 dari kelahiran, bertepatan tanggal 6 Agustus 610 M.

Masa turunnya Alquran dapat dibagi ke dalam dua periode. Periode pertama disebut periode *Makkiyah*, yaitu masa ayat-ayat yang turun ketika Nabi Muhammad masih bermukim di Mekah selama 12 tahun 5 bulan 13 hari, persisnya sejak 17 Ramadan tahun 41 dari kelahiran sampai permulaan Rabi’ul Awal tahun ke 54 dari kelahiran Nabi. Periode kedua disebut periode *Madaniyah*, yaitu masa ayat-ayat yang turun setelah Nabi Muhammad hijrah ke Madinah, yaitu selama 9 tahun 9 bulan 9 hari; persisnya dari permulaan Rabi’ul Awal tahun 54 dari kelahiran Nabi sampai 9 Zulhijjah tahun 63 dari kelahiran Nabi atau 10 Hijrah.³⁸

Al-Zarqani dalam *Manahil al-Irfan* berpendapat bahwa proses turunnya Alquran terdiri atas tiga tahapan: *Pertama*, turunnya Alquran ke *lawh al-mahfuz*; *kedua*, dari *lawh al-mahfuz* ke *bayt al-‘izzah*; dan *ketiga*, dari *bayt al-‘izzah* kepada Nabi Muhammad. Al-Zarqani membahas masalah ini secara rinci dengan mengungkapkan beberapa dalil yang mendukungnya.³⁹

Alquran sebagai wahyu ilahi disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui proses yang disebut *inzal*, yaitu proses perwujudan Alquran (*Izhhar Alquran*) dengan cara: Allah

³⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, (Bandung: Mizan, 2005). Hal. 3.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Sejarah & Ulum Alquran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001). Hal 18.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, (Bandung: Mizan, 2005). Hal 3.

mengajarkan kepada malaikat Jibril, kemudian Jibril menyampaikannya kepada Nabi Muhammad. Ada juga ulama yang membedakan antara *al-inzal* dan *al-tanzil*. yang pertama berarti proses turunnya Alquran ke *lawh al-mahfuz*, sedangkan yang kedua berarti proses penyampaian Alquran dari *lawh al-mahfuz* kepada Nabi melalui Jibril.

Terdapat beberapa pendapat mengenai proses turunnya Alquran kepada Nabi Muhammad saw., antara lain sebagai berikut:

1. Alquran diturunkan sekaligus ke *lawh al-mahfuz*, sebagaimana firman Allah dalam Q.s. *al-Buruj/85:21-22*:

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ ﴿٦١﴾ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ﴿٦٢﴾

Artinya :

“bahkan yang didustakan mereka itu ialah Alquran yang mulia yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh.”

2. Alquran diturunkan ke *al-lawh al-mahfuzh* ke langit bumi sekaligus, kemudian diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad selama 23 tahun, Sebagaimana firman-Nya dalam Q.s. *al-Baqarah/2:185* :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya :

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).”⁴⁰

⁴⁰ M. Quraish Shihab, dkk *Sejarah & Ulum Alquran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001). Hal 18.

Tidak ada bacaan semacam Alquran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Tidak ada bacaan melebihi Alquran dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.

Tidak ada bacaan seperti Alquran yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Alquran layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Tidak ada bacaan seperti Alquran yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipajangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.

Tidak ada bacaan sebanyak kosakata Alquran yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan padanannya, maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya.⁴¹

Di dalam Alquran disebutkan bahwa Alquran sepenuhnya berasal dari Tuhan dan tidak sedikit pun ada campur tangan Nabi Muhammad Saw.. Allah bahkan mengancam Nabi

⁴¹ *Wawasan Al Quran*, (Bandung: Mizan, 2005). Hal 3.

Muhammad apabila beliau mengada-ada dalam Alquran. Dalam Q.s. *al- Haqqah/69*: 43-47 Allah berfirman:

تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٣﴾ وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ ﴿٤٤﴾ لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ ﴿٤٥﴾ ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ
الْوَتِينَ ﴿٤٦﴾ فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya :

“ia adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam. seandainya Dia (Muhammad) Mengadakan sebagian Perkataan atas (nama) Kami, niscaya benar-benar Kami pegang Dia pada tangan kanannya. kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya. Maka sekali-kali tidak ada seorangpun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu.”⁴²

Turunnya wahyu dikenal melalui beberapa proses, antara lain berupa ilham atau inspirasi dalam bentuk mimpi, seperti kisah Nabi Ibrahim menerima perintah lewat mimpi untuk menyembelih putranya, Ismail (Q.s *al-Shaffat/37*:102). Bisa juga dengan suara tanpa melihat wujud pembicara, seperti ketika Tuhan berbicara kepada Nabi Musa (Q.s. *al-Naml/27*:8), dan terkadang berupa kata-kata yang disampaikan lewat utusan khusus Tuhan, seperti Tuhan mengutus Jibril untuk menyampaikan wahyu Alquran kepada Nabi Muhammad.

Jumhur ulama sependapat bahwa Alquran bukan perkataan Nabi atau Jibril. Beberapa ayat yang mengandung pernyataan ini, antara lain Q.s. *al-Naml/27*: 6, Q.s. *Yunus/10*: 15, Q.s. *al-Haqqah/69*: 44-47. Bahasa Arab yang digunakan dalam Alquran bukanlah redaksi Nabi Muhammad atau Jibril. Jibril menerima wahyu Alquran dari Allah Swt dalam bentuk makna dan lafal berbahasa Arab. Hal ini sesuai dengan beberapa ayat sebagai berikut :

⁴² M. Quraish Shihab, dkk *Sejarah & Ulum Alquran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001). Hal 50.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ

Artinya :

“Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Alquran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya”.(Q.s. al-Syura/42:7).

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Kami menjadikan Alquran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya”.(Q.s. al-Zukhruf/43:3)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. (Q.s. Yusuf/12:2).

Bentuk lahir Alquran berbahasa Arab, karena itu kedudukan bahasa Arab menjadi penting. Bahasa Arab dimuliakan bukan karena ia sebagai bahasa kultural atau bahasa ilmiah, sebab dalam hal ini bahasa persia juga memegang peranan penting tetapi tidak sama posisinya dengan bahasa Arab. Bahasa Arab dianggap penting sekali karena menjadi bagian integral Alquran, yang bunyi dan pengucapannya memegang peranan penting dalam ibadah Islam. Ibadah salat, misalnya, semua bacaan-bacaannya berbahasa Arab. Karena itu setiap Muslim dan

Muslimah setidaknya harus menghafal ayat-ayat Alquran tertentu, seperti surah *al-Fatihah* yang menjadi salah satu syarat sahnya salat.⁴³

Alquran mengungkapkan premis *Ilahiah* dalam pola kehidupan manusia sebagai konsepsi dalam mewujudkan peradaban dan kebudayaan. Hal ini merupakan dasar nilai dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, Islam yang berlandaskan Alquran dan Assunnah senantiasa menempatkan pelaksanaan, konsistensi, dan komitmen terhadap ajarannya sebagai ideal ideologis dan praktiknya. Salah seorang intelektual India, Sarojini Naidu melihat Islam sebagai suatu prinsip ideal yang dinamis. Islam merupakan sistem etika yang dapat dijadikan landasan perilaku kehidupan sehari-hari. dalam Islam, keadilan mengikat seluruh manusia dan harus ditegakkan kepada manusia tanpa memandang latar belakang budaya, agama, suku, bahkan ikatan persaudaraan. Keadilan menjadi roh dalam setiap tindakan dan aktivitas kemanusiaan, seperti hukum, ekonomi, dan politik. dalam Islam, kebudayaan bukanlah semata-mata rekayasa otak dan nafsu, melainkan memiliki tuntunan yang khas, yaitu Alquran dan Sunah. Artinya, setiap hasil pemikiran, baik berwujud konsep maupun benda jika tidak sesuai Alquran dan sunah, maka tidak layak dianggap sebagai kebudayaan. Alquran, bukanlah kitab kebudayaan, tetapi mendorong manusia untuk berkebudayaan dalam berbagai bidang kehidupan. Alquran dan Sunah merupakan sumber nilai dalam setiap tindakan Muslim.

Terdapat tiga kerangka besar kehidupan dalam agama Islam, yaitu: *Iman*, *Islam*, dan *Ihsan*. Ketiga kerangka ini mencakup seluruh tindakan Muslim, baik tindakan material maupun spiritual. Dengan tiga pilar ini, memungkinkan umat Islam berkembang dalam pembangunan material maupun spritual.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*,.

⁴⁴ Wajihudin Al-Hafidz, *Misi ALQURAN*, (Jakarta: Amzah, 2016). Hal 195.

B. Ciri-ciri Generasi Qurani

Lutfi Fathullah menjelaskan bahwa berdasarkan hadits Rasulullah Saw terdapat beberapa tingkatan orang dalam berinteraksi dengan Alquran. Tingkatan pertama *Qara-yaqrau* (sekedar membaca). Tingkatan berikut *Qari* (pembaca) yaitu orang yang sering membaca, lalu *hafidz* (penghafal), selanjutnya *shahib* (pembaca, penghafal, pengamal), dan terakhir yang tertinggi, yaitu *ahl* atau *hamalah* (pembawa) artinya ialah orang yang menjadi keluarga Alquran.⁴⁵

Lain pula dengan Ustaz Imam Sapari yang merupakan sekretaris Korps Muballigh Muhammadiyah (KMM) Kota Surabaya. Beliau memaparkan ada 4 ciri generasi Qurani. Pertama ialah bisa membaca Alquran dengan baik. Kedua dapat menerjemahkan Alquran. Kemudian, ketiga adalah memahami isi kandungan dari Alquran, keempat ialah mengimplementasikan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Selama ini, terutama di Indonesia masyarakat mulai mengenal istilah *Qari* untuk pembaca Alquran, *hafidzh* untuk orang yang hafal Alquran, *mufassir* untuk gelar orang yang mengkaji tafsir Alquran atau istilah *ahl Alquran* untuk para pakar di bidang Alquran. Kemudian istilah Sahabat Alquran yang mengandung makna bukan hanya orang tersebut gemar membaca dan menghafal akan tetapi juga akrab dan bersahabat dengan Alquran yaitu dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran.

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ

إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهُ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿١٢﴾

Artinya :

“Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Alquran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. itulah

⁴⁵ Lutfi Fathullah, *Menanti Alumni SDIT Jadi Menteri* (Jakarta: al-Mughni Press, 2007)

⁴⁶ Ferry Yudi “*Inilah 4 ciri Generasi Qurani Era Milenial*”, <https://klikmu.co/inilah-generasi-qurani-di-era-milenial/>, pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 05.56.

petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.”⁴⁷

C. Upaya Menghasilkan Generasi Qurani

Upaya yang dibangun UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mencetak generasi *Rahmatan lil Alamin* berbasis *Ulul Albab* adalah (1) pendalaman Islam komprehensif melalui lembaga MSAA, (2) pendalaman bahasa Arab dan Inggris untuk memahami Islam secara benar melalui PKPBA dan PKPBI, (3) pemantapan kemurnian Islam melalui HTQ dan (4) kemampuan manajemen pola pikir melalui organisasi-organisasi intra dan ekstra kampus.⁴⁸

Pendalaman Islam komprehensif, beberapa kegiatan penumbuh pemahaman Islam yang benar yang dilakukan MSSA adalah sebagai berikut: Kegiatan salat wajib berjamaah. Kegiatan ini ditujukan bagi mahasiswa baru dan lama agar mereka selalu dekat dengan Allah SWT, Kegiatan salat sunnah dan membaca doa-doa *ma'tsur* dari Alqur'an dan Alhadits. Salat sunnah yang dilakukan oleh maba diantaranya adalah salat duha, salat tahajud dan salat sunnah rawatib, Kegiatan *shobahul lughoh*, Kegiatan *ta'lim qur'an*, Kegiatan *khotmil qur'an*, Kegiatan *tashih alqur'an*, Pembacaan burdah dan salawat, demo bahasa.

PKBA dan PKBI adalah program khusus pembelajaran bahasa Arab dan program khusus pembelajaran bahasa Inggris merupakan program unggul di kampus ini. Program ini selain bertujuan untuk membekali alumni agar bisa memahami teks-teks bahasa Arab dengan baik, juga menekankan pada penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi Internasional. PKPBA diselenggarakan selama satu tahun pertama mahasiswa di UIN Maliki Malang. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab disini dimulai pukul 14:00-20.00. Pada semester pertama, mereka belajar bahasa Arab dengan bahan ajar *al arobiyyah baina yadaik*. Dan pada semester berikutnya

⁴⁷ Alquran Surat Az-Zumar ayat 23

⁴⁸ Samsul Ma'arif, "Konsep dasar UIN Maliki Malang dalam Mencetak Generasi Qurani Berbasis Ulul Albab". Jurnal Keislaman & Kemasyarakatan Al-Iman. Vol. 1 No. 01, September 2017, 87.

mereka belajar bahasa Arab sesuai dengan Fakultas masing-masing. Sedangkan bahan ajarnya telah disediakan oleh kampus yang kemudian diberi nama *al arobiyyah aghrodh khossoh*. Pembelajaran PKPBA tidaklah sama dengan reguler. Pembelajaran PKPBA dimulai dengan menghafalkan *mahfudat* pada lima sampai sepuluh menit pertama pembelajaran, pembiasaan mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alquran 5-10 menit. Hafalan *mahfudat* dan juz 30 merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak kampus agar para mahasiswa memiliki karakter yang mulia yang sesuai dengan akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad Saw. PKPBI memiliki amanah berupa peningkatan kualitas diri pada dosen dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan baik yang bersifat insidental maupun reguler, antara lain: *monthly discussion*, *workshop* pengajaran dan menyediakan koordinasi *team teaching* untuk materi sejenis yang memungkinkan para dosen mengembangkan ketrampilan mengajarnya, mengembangkan media ajar, teknik mengajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswanya. PKPBI dilaksanakan satu minggu satu kali dengan durasi tiap kali pertemuan 3 jam. Dosen PKPBI juga mengajarkan pendidikan karakter sebagaimana yang dilakukan oleh dosen PKPBA. Harapan dari PKPBI adalah bahwa mahasiswa baru memiliki kompetensi bahasa Inggris yang cukup agar bisa meningkatkan kualitas keilmuannya melalui sumber-sumber berbahasa Inggris. Di samping itu, mahasiswa baru juga diharapkan memiliki nilai *Toefl* untuk mempermudah mereka memasuki dunia kerja maupun kuliah ke jenjang yang lebih tinggi melalui beasiswa.⁴⁹

Haiah Tahfidh Qur'an merupakan organisasi para penghafal Alquran. Tujuan dari HTQ adalah mencetak generasi qurani yang hafal serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Kesuksesan UIN Malang dalam mencetak hafiz dan hafizah tidak lepas dari *Haiah Tahfiz Al-Qur'an* (HTQ), lembaga yang dibentuk kampus untuk manaungi dan membina para mahasiswa penghafal Alquran. Lembaga yang dipimpin Imam Muslimin ini sudah banyak mencetak mahasiswa yang

⁴⁹ *Ibid.*,

penghafal Alquran. Banyak di antara wisudawan penghafal (hafiz/hafizah) Alquran yang belum hafal saat masuk UIN Malang. Namun dengan fasilitas dan sistem yang ada, mahasiswa yang berminat atau yang hendak meneruskan hafalan bisa melanjutkan dan lulus pada masing-masing kategori. Mahasiswa hafiz hafizah terdiri dari 22 mahasiswa kategori 5 Juz, 36 mahasiswa kategori 10 juz, 11 mahasiswa kategori 15 juz, 9 Mahasiswa kategori 25 juz, serta 10 mahasiswa kategori 30 juz. “Di sini, seluruh mahasiswa diwajibkan hafal Alquran minimal 1 Juz. Hal ini sudah menjadi program sejak mereka memasuki semester pertama,” terang direktur *Ma’had AlJami’ah* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Isroqunnajah saat ditemui NU Online di Kampus yang beralamat, Jl Gajayana 50 Kota Malang. Kesuksesan UIN Malang dalam mencetak hafiz dan hafizah tidak lepas dari *Haiah Tahfiz Alquran* (HTQ), lembaga yang dibentuk kampus untuk menaungi dan membina para mahasiswa penghafal Alquran. Lembaga yang dipimpin Imam Muslimin ini sudah banyak mencetak mahasiswa yang penghafal Alquran. Prestasi ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi Rektor UIN Malang Mudjia Rahardjo. “Keberadaan hafiz/hafizah menyokong pilar utama UIN Maliki, yakni Mahasiswa dengan kedalaman spiritual, akhlaq, ilmu, dan profesionalitas, karena semua ilmu tersebut sudah tersirat dalam Alquran. Kami sangat berharap para wisudawan dapat mengimplementasikannya dalam realita kehidupan” ujar pakar sosiolinguistik ini saat menyampaikan sambutannya pada wisuda November 2015.⁵⁰

Adanya organisasi islam yang moderat, Sebagian contoh wadah mahasiswa dalam berdemokrasi menjadi Islam moderat adalah organisasi resmi yang dibawah naungan UIN Maliki Malang yaitu, PMII, IMM, KAMMI, HMI. beberapa organisasi ini tidaklah radikal, karena belum ada kegiatan-kegiatan yang menuju pada arah radikal. Kegiatan mereka cenderung kepada aktifitas yang bermanfaat semisal bakti sosial ke panti jompo, panti asuhan, mengajar di TPQ, MADIN dan Pondok Pesantren. Terkadang ketika masuk pada bulan Romadhan mereka sering

⁵⁰ *Ibid.*,

tadarus di dalam masjid, bersih-bersih kuburan dan menjadi panitia perayaan nuzulul qur'an, rutin salat tarawih dan witr di malam hari.

Sebagian contoh wadah mahasiswa dalam berdemokrasi menjadi Islam moderat adalah organisasi resmi yang dibawah naungan UIN Maliki Malang yaitu, PMII, IMM, KAMMI, HMI. Beberapa organisasi ini tidaklah radikal, karena belum ada kegiatan-kegiatan yang menuju pada arah radikal. Kegiatan mereka cenderung kepada aktifitas yang bermanfaat semisal bakti sosial ke panti jompo, panti asuhan, mengajar di TPQ, Pondok Pesantren. Terkadang ketika masuk pada bulan Ramadan mereka sering tadarus di dalam Masjid, bersih-bersih kuburan dan menjadi panitia perayaan nuzulul quran, rutin salat tarawih dan witr di malam hari.⁵¹

Upaya madrasah adalah strategi atau cara-cara yang ditempuh dan kemampuan mendayagunakan faktor-faktor pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Peranan madrasah adalah sebagai lembaga pendidikan formal dalam memberikan pelajaran serta dasar-dasar membaca Alquran dengan baik dan benar. "Karena didalam pendidikan itu terkandunglah maksud-maksud tertentu yang diusahakan hendak dicapai, tiap-tiap usaha pendidik selalu diarahkan untuk membimbing peserta didik kearah tujuan itu."⁵²

Muhammad Zein berpendapat bahwa faktor-faktor terwujudnya pendidikan itu adalah:

- a. Tujuan/Cita-cita
- b. Pendidik
- c. Terdidik
- d. Alam sekitar
- e. Alat-alat.⁵³

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), hal. 27.

⁵³ *Ibid.*, hal, 41.

1) Tujuan Pendidikan Alquran

Madrasah bertujuan untuk menyiapkan siswa-siswinya agar menjadi generasi yang qurani, yaitu generasi yang mencintai Alquran, komitmen dengan Alquran dan menjadikan Alquran sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Untuk tercapainya tujuan ini, madrasah perlu merumuskan pula target-target operasionalnya. Dalam waktu kurang lebih tiga tahun diharapkan setiap santri-santrinya akan memiliki kemampuan :

- a) Membaca Alquran dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b) Melakukan salat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami
- c) Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan doa sehari-hari
- d) Menulis huruf Alquran⁵⁴

Kemampuan membaca Alquran dengan benar merupakan terget pokok yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu pada saat ujian akhir nanti, kemampuan membaca Alquran, dan hafalan dijadikan materi utama, sedang materi-materi lainnya sebagai penunjang ini akan dialami pada program lanjutan. Dengan demikian indikator utama generasi Qurani adalah kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar serta mampu menghafal.

2) Pendidik

Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran, Jika pengertian ini kita pedomani, setiap orang yang berkewajiban mendidik (seperti guru dan orang tua) tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan

⁵⁴ As'ad Humam dkk, *Pedoman, Pengelolaan, pembinaan dan pengembangan Membaca, menulis dan memahami Alquran (M3A)*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2001), hal. 10.

menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.⁵⁵

Muhammad Nur Abdul Hafidz berpendapat bahwa sifat-sifat pendidik yang harus diupayakan adalah: “lemah lembut dan berbudi luhur, ramah dan menjauhi sifat bengis, kasih sayang, menjauhkan diri dari amarah dan bersifat fleksibel.”⁵⁶

Sedangkan balai penelitian dan pengembangan sistem pengajaran baca tulis Alquran AMM Yogyakarta menggaris bawahi syarat seorang pendidik/Ustaz adalah memiliki :

- a. Fasih membaca Alquran, menguasai ilmu tajwid dan bacaan ghorib (*Bersertifikat Tartil S1, S2A*)
- b. Hafal dan fasih materi-materi hafalan
- c. Mampu menulis ayat-ayat Alquran
- d. Mengetahui adab-adab membaca Alquran
- e. Mengetahui dasar-dasar Ulumul Quran
- f. Berkepribadian baik, bisa diteladani dan mempunyai semangat juang
- g. Berpegang teguh pada kode etik dan tata tertib Ustaz yang telah berlaku.⁵⁷

3) Terdidik/Pesera didik/Santri

Terdidik/santri madrasah ulumul quran terbagi kepada dua kategori, yaitu kategori Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, santri Madrasah Tsanawiyah adalah siswa setingkat smp yang berusia (12-15 tahun) sedangkan Madrasah Aliyah adalah siswa setingkat Sma yang berusia (15-18 tahun).

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), hal 10.

⁵⁶ Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al Bayan, 1998), hal. 52-57.

⁵⁷ Budiyanto dkk, *Panduan Praktis Pengelolaan TKA, TPA, TKA Lanjutan, TPQ Lanjutan*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Alquran LPTQ Nasional, 2007), hal 14-15.

4) Alam Sekitar

Tiap-tiap proses pendidikan pasti berada dalam satu sekitar (*environment*), tidak ada yang diluar itu. Karena proses ini terjadi mengambil suatu tempat, baik sekitar dalam arti sempit yaitu betul-betul sekitar tempat berlangsung pengajaran, maupun dalam arti luas yaitu yang meliputi pula tempat kediaman si terdidik atau daerahnya. Beberapa ahli membagi alam sekitar ini menurut macam-macam tinjauan. Umpamanya Abdul Aziz Abdul Majid (Mesir) memberikan pengertian: “Semua pengaruh luar yang memberikan bekas kepada wujud yang hidup sejak mulai tumbuhnya yakni saat sempurnanya pembuahan”. Baik berupa benda konkrit seperti hawa, sinar panas, tempat kediaman, pakaian dan seterusnya”. Dengan demikian beliau menganggap segala sesuatu diluar dirinya manusia itu adalah sekitar semuanya.⁵⁸

5) Alat-alat

Faktor alat-alat adalah sebagai suatu faktor yang ikut ambil bagian dalam situasi pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Alat-alat tersebut ada dua macam :

a) Benda-benda konkrit, yaitu :

- 1) Alat-alat pelajaran, yaitu Alquran, buku tajwid, kartu setoran, dan lain-lain.
- 2) Alat-alat perlengkapan, yaitu tempat belajar, meja setoran, dll

b) Benda-benda abstrak meliputi : metode, hukuman, ganjaran, kewibawaan, pembiasaan dan lain-lain.⁵⁹

⁵⁸ Muhammad Zein, *Methodologi pengajaran Agama*, hal. 47.

⁵⁹ Dwi Astutik, “*Pengembangan kompetensi Kepala TKQ*”, Pondok Gede: 03 Agustus 2007, hal. 2.

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH ULUMUL QURAN LANGSA

A. Letak Geografis

Madrasah Ulumul Quran Langsa (MUQ) adalah salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu (memadukan antara kurikulum pesantren tradisional dengan kurikulum madrasah) yang terletak di Desa Alue Pineung, Kecamatan Langsa Timur, Pemerintahan Kota Langsa, Provinsi Aceh. Lokasi Madrasah Ulumul Quran Langsa berada di sebelah kiri Jalan Raya Banda Aceh-Medan pada KM 447 dengan jarak kurang lebih 7 KM dari pusat Kota Langsa dan waktu tempuh dari Kota Langsa ke Desa Alue Pineung kurang lebih 15 menit.

Transportasi menuju Madrasah Ulumul Quran ini tidaklah sukar sebab lembaga pendidikan Islam ini sudah dikenal masyarakat Langsa dan sebagian besar masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam mudah dijangkau oleh angkutan umum sudaco dalam Kota, dan bus antar Provinsi yang menghubungkan antara Kota Medan dan Kota Banda Aceh. Penduduk di Desa Alue Pineung seluruhnya beragama Islam. Mata pencaharian penduduk pada umumnya bertani, hanya sebagian kecil yang bergerak di bidang wira swasta dan pegawai negeri sipil.⁶⁰

Disekitar Madrasah Ulumul Quran Langsa banyak juga lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya yang berdiri seperti; MTsN Langsa di kampung Baru Langsa, MAN I Langsa di sungai lueng, SMAN II Langsa di Sungai lueng, SMP 10 di Seneubok antara, dan banyak juga pesantren-pesantren tradisional di sekitarnya seperti; Pesantren Bustanul Muarif Gampong Seuriget Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa dan pesantren aneuk Seuramoe Mekkah gampong Alue Dua kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. Di samping itu ada beberapa pesantren yang agak kecil; pesantren Darul Huda, Darul Falah, Darul Muta'allimin, Darul Abrar

⁶⁰ Madrasah Ulumul Quran, *Profile MUQ YDBU Langsa*, Langsa, 11, 2016, h.1

dan pesantren Syahir Nuwi yang kesemuanya berlokasi di kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa

.⁶¹

Kota Langsa merupakan salah satu daerah yang dibentuk sebagai upaya peningkatan status, dari kota Administratif menjadi Kota Langsa. Landasan yuridis pembentukan Kota Langsa adalah Undang-undang Nomor 3 Tahun 2001 atas nama Presiden Republik Indonesia.

Adapun luas wilayah Kota Langsa adalah seluas 262,41 km² (Dua Ratus Enam Puluh Dua Koma Empat Puluh Satu Kilometer Persegi). Atau 26,241 Ha (Dua Puluh Enam Ribu Koma Dua Ratus Empat Puluh Satu Hektar) yang dahulunya terdiri dari 3 kecamatan, kemudian dilakukan pemekaran menjadi 5 (lima) Kecamatan Kota, yaitu: Kecamatan Langsa Kota, Kecamatan Langsa Barat, Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Baro, dan Kecamatan Langsa Lama, yang membawahi 66 Gampong.

Batas administrasi Kota Langsa adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Selat Malaka;
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Aceh Tamiang;
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan,
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang.

Jumlah penduduk Kota Langsa yang terdiri dari 5 Kecamatan dan berdasarkan 3 tahun berturut-turut terhitung dari 2014, 2015, dan 2016. Sedangkan tahun 2017 dan 2018 belum dapat dikonfirmasi tentang jumlah penduduk yang ada di kota Langsa.⁶² Data tersebut sebagai berikut:

1. Tahun 2014 berjumlah 195,403 jiwa (seratus sembilan puluh lima ribu empat ratus tiga)

⁶¹ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Data dan Informasi Pendidikan, *data Pondok pesantren tahun 2017-2018*, Langsa, 04 Juli 2018

⁶² Ali Asmanudin, *Tabel Rekapitulasi Penduduk Kota Langsa*, 30 Desember 2014, 29 Desember 2015 dan 31 Desember 2016.

2. Tahun 2015 berjumlah 197,796 jiwa (seratus sembilan puluh tujuh ribu tujuh ratus sembilan puluh enam)
3. Tahun 2016 berjumlah 189,073 jiwa (seratus delapan puluh sembilan ribu tujuh puluh tiga)

Secara topografi, Kota Langsa terletak pada Dataran Aluviasi Pantai, dengan elevasi berkisar sekitar 8 (delapan) meter dari permukaan laut di bagian Barat Daya dan Selatan. Dibatasi oleh pengunungan lipatan bergelombang sedang, dengan elevasi sekitar 75 (tujuh puluh lima) meter.⁶³

B. Profil Madrasah Ulumul Quran

Madrasah Ulumul Quran (MUQ) didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan yang mampu mencetak calon pemimpin umat yang juga mempunyai kemampuan sebagai ulama, saat itu para ulama dan masyarakat di Kecamatan-kecamatan di Aceh membangun Pesantren-pesantren di setiap kemukiman, hal ini dilakukan guna memperbaharui pertumbuhan pesantren yang sejak masa penjajahan Belanda telah menjadi sarana membangun kader pemimpin umat. Upaya ini disahuti pemerintah melalui musyawarah Penguasa Perang dan Gubernur Aceh pada tahun 1957.

Musyawarah ini melahirkan ketetapan yang salah satunya adalah perintah untuk mendirikan Taman Pelajar di masing-masing kecamatan. Untuk merealisasikan hal tersebut, Pemerintah Tingkat II Aceh Timur, Teungku Hasan Tanjong Dama, Teungku Husen Berdan tersebut, pada tahun 1961 di Langsa Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur yang dipelopori oleh Letnan Kolonel Teungku Muhammad Noerdin, Penguasa Perang Daerah dan Teungku Hasan Saudara, didirikanlah sebuah pesantren yang diberi nama "*Dayah Bustanul Ulum*" yang terletak di Jalan Irian (sekarang Jalan Syiah Kuala) Desa Tualang Teungoh, dibangun di atas areal seluas

⁶³ <http://www.lintaasatjeh.com/2014/10/ini-sejarah-singkat-kota-langsa.html>, diakses tanggal 22 mei 2018.

10.556 M2. Saat itu para santri hanya terdiri dari pelajar SLTP dan SLTA yang bersekolah pada pagi dan siang. Mereka dibina di pesantren di malam hari, tahun 1968 dilaksanakan program pendidikan dan pembinaan muallaf selama satu tahun, mereka dibekali dengan pengetahuan agama. Tahun 1972, Dayah Bustanul Ulum dilegalkan dalam bentuk Yayasan dengan nama "*Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa*", Pemerintah Daerah Tingkat II Aceh Timur pun menunjukkan perhatiannya dengan membangun dua buah rumah permanent untuk guru di Komplek Dayah Bustanul Ulum dan pada tahun berikutnya, menghadiahkan sebuah rumah beserta tanahnya seluas 20 x 35 M. Tahun 1979 dibuka kursus Dakwah untuk kaum ibu dengan jumlah peserta 140 orang, tahun 1981 kursus ini kembali dilanjutkan, namun diklasifikasi menjadi dua Tingkat, Tingkat I (satu) 80 orang dan tingkat II (dua) 23 orang.⁶⁴

Melihat kenyataan diatas Pemerintah Daerah Tingkat II Aceh Timur beserta Ulama dan masyarakat bermaksud membangun lembaga pendidikan, yang pelajarnya diasramakan, dididik dengan perpaduan antara pendidikan agama dan pengetahuan umum, dengan pengawasan dan bimbingan yang baik, serta diberikan latihan-latihan agar terampil dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari Madrasah. September 1980 dalam Seminar "*Sejarah masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Aceh dan Nusantara*" menghasilkan sebuah rekomendasi :

"Perlunya mendirikan suatu Pusat Studi Alquran". Ditambah lagi dengan amanat Presiden RI ke-2 (Soeharto) pada acara Pembukaan Musabaqah Tilawatil Quran tingkat Nasional ke-12 tahun 1981 di Desa Arafah Blang Padang Banda Aceh yang memberi ajakan "Marilah Sambil Menikmati Keindahan dan Seni Baca Alquran kita menghayati Isinya Sebagai Obor dan Pedoman Dalam Kehidupan Dunia dan Akhirat", maka pada tanggal 27 Desember 1981 atas kerja sama Pemda Aceh Timur, MUI Aceh Timur dan Kantor Depag Aceh Timur, didirikanlah Madrasah Ulumul

⁶⁴ Madrasah Ulumul Quran, *profile MUQ YDBU*, h, 3-4.

Quran (MUQ) yang kurikulumnya 50% Agama dan 50% pengetahuan umum, sistem lama yang berlaku di Dayah Bustanul Ulum diganti dengan baru yang modern.

Tahun 1983 Madrasah Ulumul Quran dipindahkan ke lokasi baru yang terletak di pinggir jalan raya Banda Aceh-Medan, yaitu di Desa Alue Pineung Kecamatan Langsa, Kabupaten Aceh Timur (saat ini Kecamatan Langsa Timur Pemerintah Kota Langsa) lebih kurang tujuh kilometer sebelah Timur Kota Langsa, saat ini berstatus Terakreditasi dengan peringkat A, diasuh oleh sebuah yayasan, yaitu Yayasan Dayah Bustanul Ulum. Selanjutnya pemerintah daerah Tingkat II Aceh Timur beserta ulama dan rakyatnya ingin membina suatu lembaga pendidikan, dimana para pelajarnya tinggal di dalam kampus, untuk dididik dengan pendidikan agama dan pengetahuan umum dengan pengawasan dan bimbingan yang baik terhadap mereka, diberikan latihan dan pembiasaan-pembiasaan, agar mereka terampil dalam mempraktekkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari guru-guru mereka.⁶⁵

Dinamika sistem pendidikan di MUQ Langsa telah mengalami eskalasi sejak awal berdirinya pada tahun 1961 hingga tahun 2006 sesuai perkembangan zaman. Pada tahun 1961-1977 merupakan era tradisional bagi MUQ dengan sistem pendidikan dan metode tradisional (pesantren tradisional) yang mengkaji kitab-kitab klasik, dengan pola pengajarannya menerapkan sistem *halaqah*, *sorogan*, *bandongan* dan *wetonan* yang dilaksanakan di masjid dan surau. Sistem pendidikan tradisional tersebut berada di Dayah Bustanul Ulum yang merupakan cikal bakal lahirnya Madrasah Ulumul Qur'an Langsa. Pada tahun 1978-1980 Dayah Bustanul Ulum di samping mengkaji kitab klasik juga mengembangkan lembaga Tahfiz Alquran sebagai wadah bagi santri untuk menghafal dan mengkaji Alquran.

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan sistem terpadu yaitu memadukan antara “sistem pendidikan pesantren/dayah

⁶⁵ Madrasah Ulumul Quran, *Profil MUQ YDBU*,..... Hal. 6-7.

dengan sistem pendidikan madrasah/sekolah” dan didukung lagi dengan berdirinya lembaga *dirāsat Alqurān* dan lembaga pengembangan bakat.

Masing-masing sistem tersebut mempunyai ciri khas tersendiri tetapi saling mendukung dan mempunyai keterkaitan dalam mencapai tujuan Madrasah yang telah digariskan Madrasah Ulumul Quran Langsa. Masing-masing sistem tersebut beserta ciri khasnya adalah:

- a. **Sistem Madrasah**, yaitu: Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Ulumul Quran Langsa. Ciri yang membedakannya dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah lain ada beberapa faktor yaitu; menggunakan kurikulum terpadu antara kurikulum dayah dengan kurikulum madrasah/sekolah ditambah lagi dengan kurikulum khas Alquran, menggunakan manajemen/administrasi terpadu yaitu raport kenaikan kelas dan pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar juga terpadu, Madrasah Tsanawiyahnya secara formal membuka *tahfiz Alqurān*, dan Madrasah Aliyahnya membuka jurusan MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan), heterogenitas yang tinggi, karena guru, santri dan para walinya terdiri dari berbagai latar belakang.
- b. **Sistem Lembaga Dayah**. Melalui sistem dayah dengan menempatkan santri di asrama selama 24 jam, maka penerapan salat jama’ah lima waktu di musalla, pemyarakatan bahasa kampus (Arab dan Inggris), pembelajaran kitab kuning dengan ilmu alatnya untuk memahami Alquran dan Hadis, dapat diterapkan.
- c. **Sistem Lembaga *Dirāsat al-Qur’ān***. Melalui sistem *dirāsat Alqurān* orientasinya adalah untuk mencetak kader ulama dan umara yang *hāfiz alqurān*, juga memahami *ulum Alqurān* sejak turun hingga akhirnya, memahami ayat *mutasyābihāt* dan *muhkamāt*, memahami *asbāb al nuzul*, dan memahami *qirāah* yang *mu’tabarah*. Melalui lembaga *dirāsat Alqurān* ini juga santri dapat mempelajari semua cabang

yang diperlombakan dalam *Musabaqah Tilawatil Quran* dan memfasilitasi minat santri yang berhubungan dengan *dirāsat Alqurān*.

- d. Sistem Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat (LPBM)**, melalui sistem lembaga pengembangan bakat dan minat, penekanannya pada pengembangan kreasi dan inovasi seni santri sesuai keinginan mereka dan berorientasi mendukung keterampilan santri untuk menjadi kader ulama dan umara. Di samping itu ada juga lembaga bahasa, berfungsi sebagai bengkel untuk santri-santri yang lemah bahasa asing (Arab dan Inggris) juga untuk melatih dan mencetak santri yang unggul.

Dari keempat sistem pendidikan tersebut dapat di lihat bahwa pengelolaan lembaga pendidikan di Madrasah Ulumul Quran Langsa adalah dengan memadukan sistem tersebut dan mendapat dukungan dari berbagai pihak yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Ulumul Quran.

Model diterapkan di Madrasah Ulumul Quran Langsa Nanggroe Aceh Darussalam adalah sama persis dengan teori dinamika pesantren umumnya yang telah berjalan di Indonesia. Pola tersebut digunakan karena masyarakat di provinsi Aceh sejak awal masuknya Islam ke Nusantara ini telah banyak menerima Islam, oleh karena itu pada mulanya sistem pendidikan di Madrasah Ulumul Quran Langsa mula-mula hanya mengajarkan pengetahuan agama yang berbentuk dayah tradisional, akan tetapi karena Islam adalah agama yang menganjurkan adanya perubahan-perubahan menuju lebih baik (*fastabiq al-khairat*), maka para tokoh masyarakat dengan para ulama dan dukungan masyarakat terus berusaha menyesuaikan lembaga pendidikan Madrasah Ulumul Quran Langsa sesuai dengan kemajuan zaman.⁶⁶

⁶⁶ *Ibid.*, ...

C. Visi Dan Misi Madrasah Ulumul Quran Langsa

Visi Madrasah Ulumul Quran dalam hal ini yang penulis kutip dari dokumen kantor sekretariat yayasan dayah bustanul ulum yaitu: mewujudkan kader ulama *ahl Alqurra' wa alhuffaz* yang menjadi pelopor dan pelaksana syariat Islam secara *Kaffah* dan membentuk masyarakat Aceh yang madani sesuai Syariat Islam.⁶⁷

Selanjutnya, penulis akan melihat pendapat daripada ustaz mengenai visi dan misi Madrasah Ulumul Quran, sebagaimana penulis ambil dari hasil wawancara dengan Ustaz Muhammad M.Kasim, beliau mengatakan:

*“visi Madrasah Ulumul Quran Langsa adalah ”mewujudkan masyarakat madani dan kader ulama yang berintelektual sesuai norma-norma syariat Islam; terbentuknya manusia paripurna yang beriman dan bertaqwa, mandiri, terampil, inovatif, dinamis, kreatif, dan berwawasan luas; terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang lebih refresentatif terpadu dan inovatif sebagai pusat pengkajian Islam dibidang takhassus ulumul qur'an bagi kader ulama ahl al-qurra' wa al-huffaz”.*⁶⁸

Sebagai konsekuensi dari visi dan misi tersebut, Madrasah Ulumul Quran Langsa berkonsentrasi pada pembelajaran dan pedalaman keilmuan Islam, lengkap dengan pengalamannya sehari-hari bagi santri, tanpa mengesampingkan orientasinya pada ilmu pengetahuan umum. Untuk mewujudkan tercapainya misi ini Madrasah Ulumul Quran Langsa memadukan antara system tradisional (*salafiyah*) dengan madrasah/sekolah. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Ulumul Quran Langsa sangat menekankan penguasaan dan pengalaman ilmu agama untuk menegakkan Islam ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Akhlak mulia menjadi parameter bagi keberhasilan hidup santri kader ulama di masyarakat.

Untuk merealisasikan visi “Mewujudkan kader ulama *ahl Alqurra' wa al-huffazh* untuk memelopori pemberlakuan syariat Islam di Aceh secara *kaffah* dan membentuk masyarakat yang madani sesuai syariat Islam”, maka Madrasah Ulumul Quran Langsa berusaha mempersiapkan

⁶⁷ Data, Dokumen, Kantor Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa, Langsa, 12, 2016.

⁶⁸ Muhammad M.Kasim, *Wawancara*, Masjid Alue Pineung, 01 Juli 2018.

santrinya dengan misi: aqidah yang benar (sesuai dengan Alquran dan Hadis dan tafsiran *Khulafaurrasyidin*) dan dibekali dengan *akhlaq al-karimah* menuju sebaik-baik ummat. Disamping itu pula para santrinya dibekali dengan kemampuan untuk memahami isi dari kitab-kitab yang *ma'ruf* yang berkembang di dayah/pesantren dan perguruan tinggi Islam, karena kitab-kitab itu adalah merupakan intisari dari Alquran dan Hadis yang telah dibukukan oleh para ulama dan dijadikan kitab yang biasanya disebut dengan kitab klasik/kitab kuning.⁶⁹ Madrasah Ulumul Quran Langsa memberikan dasar kepada santrinya untuk mampu berbahasa Arab dan Inggris secara aktif disamping bahasa Indonesia yang benar, karena Alquran dan Hadis juga kitab-kitab *mu'tabarah* menggunakan bahasa Arab tentu tidak mungkin memahaminya tanpa mampu berbahasa Arab, adapun bahasa Inggris saat ini sebagai bahasa persatuan di dunia dan buku-buku ilmiah saat ini banyak ditulis dalam bahasa Inggris apalagi dalam bergulirnya globalisasi saat ini. Adapun bahasa Indonesia perlu dibekali untuk mampu karena sebagai warga negara RI harus mampu berbahasa Indonesia yang benar sebagai bahasa persatuan di negeri sendiri. Kesadaran dan kemauan yang tinggi perlu dalam memelopori gerakan pelaksanaan syariat Islam secara *kaffah* di Aceh karena tanpa kesadaran dan kemampuan yang tinggi sulit rasanya untuk dapat terlaksana.⁷⁰

Menurut Muhammad M. Kasim mengenai tujuan adanya lembaga Madrasah Ulumul Quran, sebagaimana penulis kutip dalam hasil wawancara:

“agar terbentuknya manusia paripurna yang beriman dan taqwa, mandiri, terampil, kreatif, inovatif, dinamis dan berwawasan luas; Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islam yang representatif, terpadu dan inovatif sebagai pusat pengkajian Islam di bidang takhassus ulumul qur'an bagi kader ulama ahli qur'an wa al-huffazh.”⁷¹

⁶⁹ Madrasah Ulumul Quran, *profile MUQ YDBU*, h, 12

⁷⁰ Madrasah Ulumul Quran, *profile MUQ YDBU*, h, 13

⁷¹ Muhammad M.Kasim, *Wawancara*, Masjid Alue Pineung, 01 Juli 2018.

Para pendiri Madrasah Ulumul Quran Langsa ini telah meletakkan dasar dan tujuan yang akan dicapai lembaga tersebut yaitu terbentuknya manusia paripurna (insan kamil) yang menjalin hubungan vertikal yang baik dengan Sang Pencipta alam semesta dan menjalin hubungan horizontal yaitu baik sesama umat manusia dalam menjalankan tugas khalifah di muka bumi. Hal tersebut dicapai dengan menanamkan kepada para santrinya keimanan pada Allah yang menjadi tujuan akhirnya adalah mencapai taqwa. Maka untuk tujuan tersebut perlu memiliki sikap terampil, kreatif, dinamis dan berwawasan luas. Dalam rangka itulah maka Madrasah Ulumul Quran Langsa memadukan antara pendidikan pesantren dengan pendidikan Madrasah dan Sekolah sebagai pusat pengkajian Islam yang memberi tekanan khusus pada bidang *Qurra wa al-huffazh*.

D. Kondisi Pendidik dan Para Santri

1. Para Pendidik

Sesungguhnya unsur pengajaran meliputi tiga hal, yaitu : guru, murid, dan ilmu pengetahuan (materi pelajaran). Guru adalah pengantar dua sarana lainnya, dialah yang memilih dari berbagai materi ilmu pengetahuan yang sesuai dengan siswa dan perkembangannya. Maka tugas guru meliputi; mempelajari kejiwaan siswa dan memiliki pengetahuan yang sempurna/lengkap tentang ilmu-ilmu mengajar (pengetahuan bagaimana menyampaikan informasi), sehingga mudah penyampaiannya kepada siswa secara baik. Berturut, sistematis, serasi, dan berkaitan satu sama lainnya.

Untuk mengetahui kondisi pendidik maka dalam hal ini penulis mewawancarai seorang tenaga pengajar yang juga merupakan seorang pengasuh di Madrasah Ulumul Quran, sebagaimana penulis kutip dari hasil wawancara:

“Ustaz-ustazah yang mengajar di Pesantren Madrasah Ulumul Quran Langsa ini terkhusus yang mengajar tahfiz ada sekitar 14 orang, ustaz dan ustazah, tidak semua dari alumni pesantren madrasah ulumul quran sendiri, Namun ada beberapa yang merupakan

alumni, ada diantara ustaz-ustazah yang menempuh pendidikan lanjutannya di dalam dan luar negeri setelah tamat dari madrasah ulumul quran, diantaranya alumni dari Al-Azhar Cairo, University of The Holy Qur'an and Islamic Science Sudan, Ez-zitouna Tunisia, Omdurman Islamic University Sudan, UIN Maliki Malang, UIN Sunan Ampel, UIN Medan, dan kampus lainnya. Yang telah mencapai gelar S1 dan S2. Para ustaz-ustazah di Pesantren Madrasah Ulumul Quran ini bermacam ragam pula asal daerah mereka, ada dari Aceh Timur, Aceh Utara, Banda Aceh, Langsa, dll.”⁷²

Tabel. 1
Jumlah Guru Tahfiz MUQ Langsa Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenis Kelamin	Pesantren	Diploma				Sarjana		Total
		1	2	3	4	S1	S2	
Laki-laki	1					3	3	7
Perempuan	2			1		3	1	7
Jumlah	3			1		6	4	14

Sumber data dari laporan bulanan MUQ Langsa Tahun 2018

2. Siswa dan Siswa

Untuk mengetahui kondisi para peserta didik dalam hal ini penulis juga mewawancarai seorang guru pengajar yang juga sebagai pengasuh santri, sebagaimana penulis kutip:

*“Siswa-siswi Madrasah Ulumul Quran merupakan santri yang mondok di Madrasah Ulumul Quran, mereka diasramakan, Siswa Mts di asramakan di Teuku Umar, Malikul Shaleh, Ibnu Sina, dan BTN, sedangkan siswi diasramakan di Cut Meutia, Cut meurah, Safiatuddin dll. Mereka adalah siswa-siswi yang berasal dari daerah yang berbeda-beda.”*⁷³

Pendapat ini senada juga dengan yang dikatakan oleh ustazah yuliana rahmi, sebagaimana penulis kutip dalam hasil wawancara, beliau mengatakan:

*“kondisi santri disini sebagaimana santri di luar. ya, diasramakan, aktifitasnya pagi sekolah, siang istirahat, ada juga yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, atau program-program dari lembaga yang ada, sorenya mengikuti dayah, dan malam juga ada dayah. Santri diwajibkan untuk mengikuti peraturan yang ada, ya ada hukuman tertentu bila santri melanggar, seperti di botakkan, atau di panggil orang tua”.*⁷⁴

⁷² Wali Ramadhani, *Wawancara*, Asrama putra, Muq Alue Pineung, 04 Juli 2018.

⁷³ Wali Ramadhani, *Wawancara*, Asrama putra, Muq Alue Pineung, 04 Juli 2018.

⁷⁴ Yuliana Rahmi, *Wawancara*, Kantor Bahasa 02 Juli 2018.

E. Sarana dan Fasilitas

Demi lancarnya penyelenggaraan program dan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ulumul Quran, pihak yayasan telah mengadakan beberapa pola pembangunan.

Pola pembangunan yang dimaksud terbagi atas dua bagian, yaitu pola pembangunan pokok dan pola pembangunan penunjang.

1. Pola Pembangunan Pokok:

- a) Ruang belajar, yang terdiri dari 25 lokal
- b) Asrama santri yang terdiri dari dua tingkat dan tiga tingkat yang terdiri dari 10 unit dan 52 unit perumahan BTN.
- c) Musalla yang dapat menampung lebih kurang 2000 jamaah.
- d) Ruangan dapur umum yang melayani 2000 orang.
- e) Ruangan makan yang terdiri dari 2 unit, yaitu untuk putra dan putri.
- f) Ruangan kantor, yaitu kantor yayasan, kantor keuangan, kantor asrama, kantor dayah, kantor tsanawiyah, dan kantor aliyah, kantor lembaga, kantor osis dan kantor pramuka.
- g) Ruangan perpustakaan, yang terdiri dari 7 ruang, yaitu 4 ruang baca dan 3 ruang buku-buku.
- h) Laboratorium IPA, Kimia, dan Biologi, Lab Dakwah yang permanen.
- i) Laboratorium bahasa, yang dapat menampung 40 siswa.
- j) Perumahan guru yang terdiri dari 40 unit.
- k) Ruang klinik kesehatan lengkap dengan dokter dan petugas medis.
- l) Lapangan olah raga dan aula kesenian santri.
- m) Peralatan untuk latihan-latihan keterampilan.
- n) Mobil pengangkut air bersih 4 unit.

2. Pola Pembangunan Penunjang

- a) Koperasi Putra dan putri, kantin putra dan putri yang menyediakan segala kebutuhan santri.
- b) Fasilitas tempat percetakan dan photocopy buku-buku.
- c) Dua unit ruangan wartel.
- d) Fasilitas telepon.
- e) Alat transportasi Dapur umum dan santri.
- f) Instalasi pembuangan air limbah dan tong sampah. Untuk terciptanya masyarakat kampus yang sehat, pihak yayasan telah membuat saluran-saluran pembuangan dan menyediakan tong sampah di setiap asrama perumahan guru, ruang belajar dan ruang kantor.
- g) Ruang keterampilan puteri.
- h) Sarana olah raga, yaitu empat lapangan volley, 10 unit meja tennis, sebuah lapangan bulu tangkis, sebuah lapangan bola basket, sebuah lapangan loncat jauh/loncat tinggi, dan sebuah lapangan sepak bola.
- i) Satu unit pos satpam, yang terletak di pinggir pintu gerbang.
- j) Fasilitas panggung untuk wali murid.⁷⁵

⁷⁵ Papan Statistik Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa di Madrasah Ulumul Quran Alue Pineung Langsa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & ANALISIS

A. Upaya Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak Generasi Qurani

1. Konsep Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak Generasi Qurani

Di antara karakteristik ciri khas MUQ Langsa ialah pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada terwujudnya kader pemimpin (umara) dan kader tokoh agama (ulama) yang *ahl al-qurra' wa al-huffazh*. Hal ini sebagaimana penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Muhammad M.Kasim. Demikian petikan wawancara penulis:

“Dari dulu, cita-cita pendiri pesantren ini, yaa mencetak calon pemimpin dan tokoh agama, artinya mereka punya ilmu agama. Sekarang, konsep visi itu terus menjadi target utama MUQ.”⁷⁶

Konsep-konsep madrasah ulumul quran salah satunya mencetak kader ulama dan umara yang *ahl al-qurra' wa al-huffaz*, selain itu juga perlu adanya pembentukan karakter sebagaimana dituturkan oleh Rusdi dari hasil wawancara :

“Konsep Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak kader Qurani, tentunya lebih kepada arah pembentukan karakter santri, yang salimul aqidah, shahihul ibadah, Qadirun alal kasbi, mutsaqqaqul fikri, mujahidun linafsihi, nafi' linafsihi wa lighairihi yang mana kesemuanya itu bertujuan agar membentuk karakter mereka, sehingga menjadi kader ulama dan umara yang ahlul qurra' wal huffadz, disamping mereka mengikuti program-program tahfiz yang ada”⁷⁷

2. Upaya Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak Generasi Qurani

a) Mengadakan lembaga sebagai fasilitas untuk mencetak generasi qurani

Di antara upaya Madrasah Ulumul Quran dalam pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada terwujudnya generasi qurani. Maka salah satu upaya yang dilakukan adalah mengadakan lembaga-lembaga yang berperan mencetak santri yang lebih memfokuskan kepada

⁷⁶ Muhammad Kasim, *Wawancara*, Masjid Alue Pineung, 01 Juli 2018.

⁷⁷ Muhammad Rusdi, *Wawancara*, Kantor Tsanawiyah, 02 Juli 2018.

skill atau kemampuan yang dimiliki setiap santri. Hal ini sebagaimana penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Ustaz Muhammad M. Kasim. Demikian petikan wawancara penulis:

“Menurut saya upaya Muq dalam mencetak generasi qurani, yang mana ini cita-cita dari pendiri muq dahulu, adalah dengan adanya lembaga dirasah quraniyah. Lembaga dirasah memprogram jam khusus bagi mereka yang hafidz quran setiap hari kamis siang, sabtu sore, malam senin dan malam selasa. Jadi inilah waktu-waktu santri khusus tahfiz untuk menyetor hafalan yang baru, maupun hafalan lama (taqrir) yang berlokasi di musholla ataupun tempat terbuka seperti panggung atau dalam ruangan khusus mereka, di ruangan lembaga dirasah. Program Tahfiz Quran ini adalah program khusus bagi santri yang ingin memperdalam dan mempertajam hafalan Alquran nya, tidak dikhususkan bagi setiap santri, tetapi bagi santri yang memang kuat daya ingat dan ada kemauan dalam menghafal kalam-kalam Allah ini, kan gak semua anak sama daya ingatnya. Kalau program yang di khususkan untuk seluruh santri itu ada, tapi itu program dari pihak madrasah, kalau yang dari lembaga Dirasah siapa saja yang mau mengikuti, dan kami khususkan juga bagi anak-anak kelas Tahfiz, dan yang daya ingat nya kuat. Program ini terjadwal seminggu 4 (empat) kali muka, empat kali pertemuan. Dan juga lembaga ini memprogram seni bacaan Alquran yang juga diberikan jam khusus bagi santri yang ingin mempelajari ilmu seni bacaan Alquran, yang mengajari lagu bacaan baik itu bayati, Hijaz, Nahawand, Shoba, dll. ini merupakan program yang dibina untuk santri agar memahami pemahaman-pemahaman yang berkaitan dengan Alquran, dan bagi santri yang sudah mahir biasanya akan di ikut sertakan dalam event-event yang ada, seperti event Musabaqah Tilawatil Quran, jadi setiap santri dari berbagai daerah akan di bina dan selanjutnya akan dikirim sebagai utusan daerahnya dalam event Musabaqah Tilawatil Quran ini.”⁷⁸



Program yang dilakukan oleh lembaga *Dirasat Quraniyah* yang dilakukan empat kali dalam seminggu, foto ini penulis ambil kamis siang.

⁷⁸ Muhammad M.Kasim, *Wawancara*, Masjid Alue Pineung, 01 Juli 2018.

Jadi Melalui sistem *dirāsat Alqurān* ini orientasinya adalah untuk mencetak kader ulama dan umara yang *hāfīz Alqur’ān*, juga memahami ‘*ulum Alqurān* sejak turun hingga akhirnya, memahami ayat *mutasyābihāt* dan *muhkamāt*, memahami *asbāb al-nuzul*, dan memahami *qirā’ah* yang *mu’tabarāh*. Melalui lembaga *dirāsat al-Qur’ān* ini juga santri dapat mempelajari semua cabang yang diperlombakan dalam Musabaqah Tilawatil Quran dan memfasilitasi minat santri yang berhubungan dengan *dirāsat al-Qur’ān*. Seperti *Fahm Alquran*, *Syarh Alquran*, dan *khattil Quran*.

Sedangkan Alamsyah, selaku Kepala Sekolah Mts menuturkan sebagaimana penulis kutip saat wawancara:

“Kami dari pihak Madrasah Tsanawiyah tentunya sangat menginginkan kepada guru untuk sepenuh hati dalam memberikan ilmunya, membimbing dan mengkader anak-anak kami, agar mereka terus berkembang dalam keilmuan mereka baik itu ilmu agama ataupun ilmu umum, ataupun skill/bakat yang mereka miliki. Kalau mencetak kader generasi qurani kami dari pihak Mts juga berupaya secara formal membuka Tahfiz Alquran, memasukkan nya kedalam jam pelajaran sekolah pagi.”⁷⁹

Dari penuturan diatas, Madrasah Tsanawiyah juga secara formal membuka *tahfiz Alqurān*, dan menggunakan kurikulum terpadu antara kurikulum dayah dengan kurikulum madrasah/sekolah, menggunakan manajemen/administrasi terpadu yaitu raport kenaikan kelas dan pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar juga terpadu.

Generasi qurani yang ingin dicetak Madrasah Ulumul Quran, maka tak terlepas dari peranan Lembaga Dayah, sebagaimana penulis kutip dalam wawancara:

“Generasi qurani yang ingin dibina juga tak terlepas dari peranan penting lembaga dayah, setiap subuhnya dalam seminggu ada sekitar lima kali pertemuan selepas subuh hingga sekitar pukul 06.30 (setengah tujuh), dan ini dilakukan Lembaga dayah kepada seluruh santri-santri Mts dan Aliyah.”⁸⁰

⁷⁹ Alamsyah, *Wawancara*, Kantor Tsanawiyah, 02 Juli 2018.

⁸⁰ Muhammad Rusdi, *Wawancara*, Kantor Tsanawiyah, 02 Juli 2018.



Ini merupakan program kegiatan yang diadakan oleh lembaga dayah setiap subuh di musalla Madrasah Ulumul Quran.

Melalui sistem dayah dengan menempatkan santri di asrama selama 24 jam, maka penerapan salat jamaah lima waktu di musalla, pemasyarakatan bahasa kampus (Arab dan

Inggris), pembelajaran kitab kuning dengan ilmu alatnya untuk memahami Alquran dan Hadis, dapat juga diterapkan.

Dari elemen-elemen inilah yang kemudian membina setiap santri dalam bidangnya masing-masing, yang juga tak terlepas dari peran ustaz dan ustazah.

b) Mengadakan asrama khusus untuk santri yang dibina

Asrama merupakan salah satu fasilitas yang ada di setiap pondok pesantren, di Madrasah Ulumul Quran terdapat sekitar 5 asrama putra dan 6 asrama putri yang terpisah dengan perumahan guru di tengah-tengah nya. Adapun asrama khusus santri tahfiz ialah di khususkan bagi mereka yang hafidz, sebagaimana penulis kutip dari hasil wawancara dengan ustaz Rusdi.

*“Asrama secara umum bertujuan untuk membina karakter insan menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga meningkatkan wawasan berfikir, memiliki intelektualitas dan integritas kepribadian bagi santri, dan mencetak sosial dalam kehidupan bermasyarakat, adapun secara khusus , Asrama tahfiz ini merupakan tempat tinggal khusus santri yang menghafal Alquran, agar terjaga hafalan dan saling berfastabiqul khairat bersama teman-temannya”.*⁸¹

c) Optimisme Pendidik (*pengasuh dan ustaz, ustazah*) Madrasah Ulumul Quran Langsa

Generasi Qurani yang ingin dicetak oleh Madrasah Ulumul Quran Langsa, merupakan pedoman pendidikan yang mengarahkan agar para *asatiz* di Madrasah Ulumul Quran Langsa menjadi teladan utama bagi para santri. Oleh karena itu, setiap ustaz ataupun ustazah yang ditugaskan sebagai guru sekaligus pengasuh santri, mereka selain memiliki hafalan Alquran, sekaligus bahasa Arab, juga harus berkepribadian layaknya seorang ustaz. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Ustaz Rusdi Dalam petikan wawancara berikut:

*“Dalam mencetak santri agar menjadi generasi qurani di Madrasah Ulumul Quran juga perlu peran seorang pengasuh, baik di asrama maupun di kelas, oleh karenanya pengasuh asrama juga mereka yang memiliki hafalan, dan bisa berbahasa Arab maupun Inggris, inilah yang di terapkan di Madrasah Ulumul Quran ini.”*⁸²

⁸¹ Muhammad Rusdi, *Wawancara*, Kantor Tsanawiyah, 02Juli 2018.

⁸² Muhammad Rusdi, *Wawancara*, Kantor Tsanawiyah, 02Juli 2018.

Pandangan tersebut di atas, seiring dengan pendapat para guru lainnya seperti ustazah Yuliana Rahmi Dan ustzah Mulyani yang menyampaikan :

“Setiap pamong (pengasuh) di Madrasah Ulumul Quran di haruskan berbahasa, baik Arab maupun Inggris, juga terkhusus bagi pamong yang ditempatkan di asrama khusus yatiu asrama Tahfiz maka ia juga diharuskan yang mempunyai hafalan Alquran.”⁸³

Hal yang disampaikan oleh ustaz dan ustazah di atas mengenai pengasuh, ustaz, ustazah, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana setiap pengasuh mengadakan *morning conversation* setiap seminggu sekali di lapangan basket, yang mengumpulkan seluruh santri baik Mts maupun Ma, kegiatan ini merupakan kegiatan akbarnya dimana mereka praktekkan dalam seminggu sekali, selain bahasa Arab dan Inggris, hafalan pun diuji bagi mereka yang hafiz.



Kemudian menurut Ustaz Aslim Alhurry selaku Guru Tahfiz di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran, beliau mengatakan:

“Ya kita mencetak kader-kader keulamaan secara individual, yang menguasai bekal ilmu-ilmu dan kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan dan memperjuangkan Amar Ma’ruf Nahi Mungkar. Yang mempunyai presatasi nilai yang tinggi di berbagai bidang studi, mampu menghafal Alquran minimal 10 juz setelah tamat dari Mts, aktif berbahasa

⁸³ Yuliana Rahmi dan Mulyani , *Wawancara*, Kantor Bahasa, 02 juli 2018

Arab dan berbahasa Inggris. Mengetahui, menguasai dan mempunyai semangat untuk mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Mempunyai nilai umum yang memuaskan untuk memasuki berbagai perguruan tinggi baik didalam dan luar negeri serta mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Mempunyai bakat, minat dan keterampilan sehingga mampu hidup mandiri.”⁸⁴

Adapun metode yang dilakukan oleh para ustaz-ustazah dalam mencetak generasi qurani tidaklah sama, seperti halnya yang disampaikan oleh ustaz Jefri :

“Ya saya melakukan metode ziyadah ketika mereka masuk setiap subuh dan sebulan sekali saya menggunakan metode muraja’ah agar hafalan mereka yang di belakang juga tidak hilang, dan terlupakan, yaa, selain metode-metode itu yang saya pergunakan saya juga sering memberi nasihat kepada mereka agar tetap sabar dalam menghafal jangan pernah bosan dan kita beri mereka motivasi terus agar tetap semangat. Ya cara menghafalnya tergantung individu”⁸⁵

Lain pula dengan metode yang di gunakan oleh ustaz Wali Ramadhani, dalam hal murajaah santri, sebagaimana penulis ambil dari hasil wawancara :

“Kalo metode ini kan beda-beda dia, kalo saya sih biasanya menggunakan metode ziyadah tentunya, itu untuk santri yang menghafal hafalan baru, minimal setengah halaman kalau dia mampu, dan proses murajaah nyan biasa saya lakukan muraja’ah jama’i sebulan sekali, dengan cara membentuk para santri itu membentuk kelompok lalu bersama-sama mengulang dengan suara jahr. Agar mengulang kembali hafalan lama mereka.”⁸⁶

d) Santri

Terlepas dari pada pengaruh pengasuh atau ustaz. Madrasah Ulumul Quran sendiri dalam mencetak kader generasi qurani sangat selektif dalam memilih setiap santriwan dan santriwati yang ingin masuk untuk menimba ilmu di Madrasah Ulumul Quran. Hal ini sebagaimana yang saya kutip dari wawancara bersama Ustaz Muhammad M.Kasim, beliau menjelaskan:

“Setiap santri baru yang masuk ke madrasah ulumul quran ini yaa kita seleksi dulu, banyak calon santri yang ingin mendaftar ada yang dari banda aceh, sumatera, bahkan ada yang dari luar negri juga, tetapi kita punya prosedur dalam menerima santri. Santri yang sudah memiliki hafalan, dan bagus tajwid, dan makharijul hurufnya maka kita akan memasukkannya ke dalam kelas khusus dan asrama khusus, yaitu asrama tahfiz dan kelas

⁸⁴ Aslim Alhurry, *Wawancara*, Alue Pineung, 07 Juli 2018.

⁸⁵ Jefri, *Wawancara*,BTN, 06 Juli 2018.

⁸⁶ Wali Ramadhani, *Wawancara*, Kamar pengasuh, 03 Juli 2018.

tahfiz. Dari sinilah kita mulai mencetak kader generasi qurani, dimana pengasuh pamong asrama nya adalah mereka yang Hafizh Alquran pula, dan ada juga pengasuh bahasa alumni Timur Tengah, seperti Cairo, Tunisia, dan Sudan, merekalah yang akan menjadi tauladan bagi para santri-santri, adapun santri yang tidak di khususkan di Tahfiz akan mendapati kelas selain tahfiz, jika mereka ingin mengikuti programnya boleh, tetapi tidak diwajibkan”⁸⁷

Hal yang disampaikan Agus ini sesuai dengan Observasi yang peneliti lihat secara langsung.



Penguji adalah Wali Ramadhani merupakan Alumni Madrasah Ulumul Quran Langsa sendiri dan juga telah menamatkan Masternya di Sudan.



⁸⁷ Muhammad Kasim, *Wawancara*, Masjid Alue Pineung, 01 Juli 2018..

Penguji adalah Jefry merupakan Pengasuh asrama Tahfiz dan beliau juga merupakan seorang Hafiz. Foto ini ketika seleksi penerimaan santri baru, pada tanggal 10 April 2018.

Maka upaya-upaya Madrasah Ulumul Quran inilah yang menjadi beberapa faktor Wali Santri/Orang tua memasukkan anaknya ke Madrasah Ulumul Quran, seperti yang di tuturkan oleh Pak Noto yang merupakan Wali Santri:

*“Anak saya sudah empat orang saya masukkan ke pondok Madrasah Ulumul Quran ini, alasannya karena Madrasah Ulumul Quran ini banyak menghasilkan Alumni yang pandai baca Quran, lalu banyak juga Alumni nya yang melanjutkan study ke luar daerah, bahkan ke Luar Negeri” Ucapnya.*⁸⁸

Hal ini juga selaras dengan pendapat Bapak Sulaiman yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Ulumul Quran:

*“Pondok ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wali santri/orang tua, karena menghasilkan generasi yang cinta kepada Alquran dapat dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang dihasilkan santri, baik di ajang MTQ, Porseni, Pospenas, Pospeda, O2SN, dan ajang-ajang perlombaan lainnya, dimana setiap kali ada santriwan dan santriwati yang mengikuti perlombaan seringkali mereka meraih kemenangan dan bahkan tak jarang memperoleh juara Umum, sehingga nama Madrasah Ulumul Quran ini tak asing lagi di kalangan masyarakat kota Langsa bahkan di masyarakat seluruh Aceh”*⁸⁹

Salah seorang masyarakat sekitar Madrasah Ulumul Quran, yaitu bang zulkarnain, masyarakat Alur Pinang kecamatan Langsa Timur, mengatakan:

“Alhumdulillah dek, dengan ada pesantren ini kan jadinya kita masyarakat Alur pinang ini lebih dikenal, dengan adanya lembaga ini sedikit kurangnya kan dek dapat membantu masyarakat, santri-santri nya kadang menggantikan khatib/Imam Jumat, ketika para Khatib tidak ada, karena mereka kan lebih paham agama, fiqih, dan lain-lain, intinya syukur kali ada madrasah ulumul quran ini, setiap malamnya bisa mendengar lantunan-lantunan quran di sekitar pesantren ini kan membawa berkah bagi kampung ini” tuturnya.⁹⁰

Dapat kita lihat ketika Wisuda Santri pada tahun lalu, 16 April 2017 yang mewisudakan 160 Santri, 25 diantaranya santri yang hafal Alquran mulai dar 5 Juz sampai 30 Juz. Tentu kita

⁸⁸ Noto, *Wawancara*, Sukarejo, 05 Juli 2018.

⁸⁹ Sulaiman Ismail, *Wawancara*, Sukarejo, 05 Juli 2018.

⁹⁰ Zulkarnain, *Wawancara*, Sukarejo, 05 Juli 2018.

berupaya dan bekerja semaksimal mungkin agar Madrasa Ulumul Quran senantiasa mengedepankan suri tauladan, arif, menghargai perbedaan dan memberikan kontribusi bagi masyarakat.⁹¹

Santri di Madrasah Ulumul Quran di targetkan menghafal 10 juz selama 3 tahun semasa mondok di Mahad, dan 15 juz selama 6 tahun mondok. Salah santri yang penulis wawancarai mengatakan :

“Alhamdulillah bang saya sudah menghafal 12 juz, sekarang sedang duduk di kelas 3 mts, ya saya sering mengikuti program tahfiz dari lembaga dayah maupun dirasah, kalau saya tidak hadir dalam program ya tidak masalah bang tidak ada sanksi yang begitu berat, ustaz nya juga seorang hafidz, ya kami selalu nyetor hafalan bang kalo masuk, murajaah sering sendiri jarang murajaah sama ustaznya karna kan rame santri bang.”⁹²

3. Peluang dan tantangan dalam mencetak Generasi Qurani

a. Faktor yang mendukung dalam upaya mencetak generasi qurani

Secara umum, dalam pelaksanaan program *dirasat quraniyah* untuk membentuk generasi qurani di Madrasah Ulumul Quran tidak mengalami masalah yang begitu berarti, meskipun demikian, ada beberapa faktor pendukung dan ada pula faktor penghambat pelaksanaan program-program ini. Hal ini sebagaimana penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Ustaz Jefri :

“Faktor-faktor yang mendukung ya seperti yang ente lihat, pertama fasilitas Alhamdulillah fasilitas kita sangat memadai yaitu ruang dirasah, disaat jenuh maka bisa di musalla, agar suasana lebih fresh sehingga tidak membosankan maka bisa di panggung, kedua semangat mereka, ini merupakan faktor pendukung terlaksananya program, dan juga keadaan mereka yang harus selalu dijaga dalam keadaan fit, tenang kan, biar ga stress kali, kalo udah suntuk payah nanti menghafal, jadi harus dalam keadaan fit, tenang, pikiran nyaman, dan faktor penghambat ya sebaliknya”⁹³

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Ustaz Rusdi, beliau mengatakan:

“Faktor paling utama adalah guru, karena bila guru berkompeten dalam membimbing dan membina santri, kemudian sabar maka santri akan mengikut apa yang di katakan

⁹¹ Lihat. <http://mediaaceh.co/2017/04/16/22575/muq-langsa-wisuda-160-santri-25-tahfiz-quran-5-30-juz>

⁹² Nabil, *Wawancara*, Asrama Khusus, 05 Juli 2018.

⁹³ Jefri, *Wawancara*, BTN, 06 Juli 2018.

guru, ia akan bertingkah sebagaimana tingkah guru, jadi guru itu sebagai asbab santri menjadi sukses.”⁹⁴

Dan menurut Ustaz Aslim yang juga merupakan guru bidang tahfiz Alquran, beliau mengatakan:

“Faktor yang mendukung program pertama adalah wali santri, mereka juga harus mengetahui sudah sejauh mana anak mereka menghafal, mereka juga harus peduli, dan faktor berikutnya adalah motivasi terhadap anak, jangan biarkan anak dalam kemalasan yang disebabkan saat-saat ia mengalami masa-masa kejenuhan, maka ini akan berefek kepada kemalasan.”⁹⁵

Dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mendukung upaya mencetak generasi qurani, antara lain:

1) Faktor Guru

Guru juga jadi salah satu faktor, karna bila guru berkompeten, maka itu juga bisa memepengaruhi santri, karena santri kan melihat siapa yang mengajarnya, guru kan tauladan murid, jadi guru juga harus berkompeten, sabar dalam mencetak, dan menguasai materi tentunya.

2) Faktor Fasilitas

Tanpa disadari fasilitas merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung anak untuk menghafal, dan mengkaji Alquran, seperti halnya, ruangan khusus, Alquran, Kartu Setoran, dan juga Lingkungan sekitar yang membawa suasana nyaman dalam menghafal dan mengkaji Alquran.

3) Faktor Motivasi

Orang menghafal Alquran ini ada waktu dimana mereka akan merasa sangat jenuh, membosankan, sehingga pada saat-saat itu muncullah kecenderungan yang bersifat malas untuk menghafal dan mengulang, disinilah santri membutuhkan motivasi dari Ustaz-ustazahnya agar ia tetap semangat dalam menghafal Alquran.

⁹⁴ Muhammad Rusdi, *Wawancara*, kantor Tsanawiyah, 02 Juli 2018.

⁹⁵ Aslim alhurry, *Wawancara*, Alue Pineung, 07 Juli 2018.

4) Faktor Fisik dan Psikis yang baik

Untuk menghafal Alquran dengan baik, lancar dan maksimal membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau jiwa yang tenang. Karna dalam kondisi pikiran yang tidak tenang akan sulit untuk menghafal.

5) Faktor Dukungan Orang Tua/Wali

Tentunya faktor orang tua juga sangat mempengaruhi program ini sehingga bila si anak bermasalah dalam kehadiran dan menghafal, maka kami selaku guru bisa berkomunikasi dengan orang tua sehingga orang tua memberikan solusi agar anak kembali semangat dalam menghafal.

b. Kendala yang dihadapi dalam upaya mencetak generasi qurani

1) Malas, tidak sabar

Malas adalah sifat yang sering terjadi pada setiap manusia, tidak terkecuali dalam menghafal Alquran. Karna setiap harinya harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seorang dilanda suatu kebosanan. rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan diri untuk menghafal Alquran atau murajaah Alquran. Namun kita harus bisa mengontrol dan mengatur diri kita untuk tidak larut dalam mengikuti rasa malas itu sehingga kita bisa terhindar dari ketidak sabaran dan tidak mudah berputus asa.

2) Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa Takut biasanya itu akan berdampak pada rasa tidak percaya diri seorang santri. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Faktor penghambat dalam menghafal Alquran akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Alquran.

B. Hasil Yang dicapai MUQ dalam mencetak Generasi Qurani

Dengan mengetahui bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap upaya Madrasah Ulumul Quran yang ditempuh dalam proses mencetak generasi qurani dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses membina generasi qurani.

Dari hasil observasi maupun wawancara dapat dilihat bahwa upaya Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak generasi qurani khususnya santri Madrasah Ulumul Quran cukup baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang mampu mencapai target hafalan selama 3 tahun maupun 6 tahun, dan dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang ada, dan juga wisudawan tahfiz tahun lalu. Namun upaya yang dilakukan Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak generasi qurani belum lah cukup untuk mencapai keberhasilan yang maksimal, karena itu harus di dukung oleh motivasi di dalam diri siswa sendiri, dan juga seharusnya ada aturan dan juga ada hukuman yang bertujuan untuk tertibnya siswa, dan evaluasi yang dilakukan pihak lembaga.

Untuk itu, motivasi belajar siswa khususnya oleh guru dan juga pengasuh asrama perlu ditingkatkan lagi, kemudian adanya hukuman dalam aturan yang dibuat, dan evaluasi setiap minggu atau bulannya. Dimana hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses mencetak kader ulama dan umara yang *ahl al qurra wal huffadz* sesuai visi Madrasah Ulumul Quran itu sendiri.

Jikalau kita melihat sistem pendidikan dan kurikulum yang dikembangkan di Madrasah Ulumul Quran Langsa Aceh Timur, menggabungkan tiga komponen sistem yaitu kurikulum Pendidikan Nasional, kurikulum Departemen Agama dan kurikulum Pesantren/Dayah. Dan ketiga sistem kurikulum ini merupakan satu terobosan besar dan bergengsi didalam mengembangkan lembaga pendidikan, maka dari itu Madrasah Ulumul Quran Langsa selalu berbenah diri untuk mengembangkan dan terus memajukan lembaganya bukan hanya saja pada

prestasi siswa di bangku Madrasah. Tetapi juga pada keterampilan-keterampilan yang dikembangkan di Madrasah Ulumul Qur'an Langsa.

Disisi lain bahwa lembaga pendidikan yang bergengsi bukan hanya saja melihat pada prestasi siswa/santri, tetapi juga melihat kinerja dan kesejahteraan guru (pendidik) sudah optimal apa belum. Maka dari paparan data informan bahwa kesejahteraan guru di Madrasah Ulumul Quran masih belum memberikan kepuasan kalau dilihat dari segi kuantitas penghargaan yang diberikan, tetapi kalau paradigma pesantren yang dipakai maka, itu sudah lebih dari cukup.

Selain itu, faktor yang mendukung implemementasi dalam mencetak generasi qurani adanya komitmen bersama dari pihak madrasah yang ingin membentuk sesuai dengan visi pesantren. komitmen tersebut berupa kesadaran yang tinggi untuk bisa memajukan pesantren. diperlukan mental dan watak yang baik tercermin dalam pembiasaan diri dan tingkat kedisiplinan yang tinggi. maka dari itu, diperlukan motivasi yang besar untuk menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat diperlukan upaya yang luar biasa dalam membimbing setiap peserta didik salah satunya melalui program-program lembaga dalam mencetak generasi qurani, selain program *dirasah quraniyah* yang memprogram adanya *tahfizul quran, tilawah, fahmil, syarhil, dan khattil*, didukung juga dengan adanya program pembentukan karakter yang diprogram oleh pesantren agar setiap santri memiliki karakter yang *salimul aqidah, shahihul ibadah, Qadirun alal kasbi, mutsaqqaqul fikri, mujahidun linafsihi, nafi' linafsihi wa lighairihi*.

Ketidak efektifan pelaksanaan program membaca Alquran juga dikarenakan kurangnya faham dan kesadaran dari beberapa pelaku program akan upaya mencetak kader generasi qurani sesuai visi madrasah ulumul quran. Faktor penghambat lainnya adalah karena kurang disiplinnya waktu dari peserta didik sehingga keterlambatan sering terjadi. Menurut informan dari wawancara yang penulis kutip:

“tidak efektifnya waktu dan juga kurangnya waktu dalam program mencetak generasi qurani ini, karena madrasah ini kan bukan hanya khusus santri tahfiz, jadi disini juga ada umumnya dan berbagai program lain, sehingga kurangnya waktu dan padatnya aktifitas santri”⁹⁶

Berdasarkan kutipan wawancara diatas bahwa faktor ketidakefektifan dalam mencetak kader generasi qurani adalah kurangnya waktu santri untuk menghafal, sebagaimana hasil pengamatan observasi yang penulis lakukan, disini peneliti melihat aktivitas para santri dimulai dari subuh mereka mengikuti program *tahfiz subuh* kemudian pagi setelah mereka sarapan dan persiapan menuju sekolah dilanjutkan dengan kegiatan sekolah hingga pukul 14.00, dilanjutkan dengan salat dzuhur berjamaah dan setelah salat mereka makan siang dan istirahat hingga masuknya salat ashar mereka kembali dalam rutinitas salat berjamaah, dilanjutkan dengan program dayah sore/lembaga pengembangan bakat, hingga menjelang maghrib mereka makan di dapur umum madrasah ulumul quran maghrib mereka kembali berjamaah dan setelah maghrib kembali ke rutinitas dayah/lembaga dirasah hingga isya. Jadi padatnya waktu yang ditempuh santri sehingga sulit mendapatkan waktu-waktu untuk menghafal Alquran. Disinilah salah satu kendala yang ada sehingga tidak maksimal tercapainya hasil dari upaya-upaya madrasah ulumul quran. Sebagaimana penulis kutip dari hasil wawancara dengan salah satu santri :

“Waktu kami menghafal itu bg kadang habis zuhur dan habis isya, itupun kalau lagi enak pikiran, kalau lagi pening payah bang, lagian kan pagi sekolah, sore malam dayah”⁹⁷

Jadi dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa ketidakefektifan pelaksanaan program tahfizul quran, yang dirasakan oleh santri, yang akan berdampak pada kecenderungan yang bersifat malas untuk menghafal dan mengulang, karna kurang maksimalnya fisik serta pikiran atau jiwa yang tenang. Karna dalam kondisi pikiran yang tidak tenang akan sulit untuk menghafal.

⁹⁶ Aslim alhurry, *Wawancara*, Alue Pineung, 07 Juli 2018.

⁹⁷ Nabil, *Wawancara*, Asrama Khusus, 05 Juli 2018.

Adapun pencapaian target santri sebagaimana penulis dapatkan dari hasil observasi dimana santri pada madrasah tsanawiyah ditargetkan selama 3 tahun mampu menghafal 9 juz, dalam setahun ditargetkan 3 juz. Observasi yang penulis lakukan pada kelas vii sampai ix putra.

Tabel Pencapaian Hafalan Santri

Kelas VII TPA dari

No	Nama santri	Kelas	Jumlah hafalan	Ket.
1	M. ZHILAL	VII	6	Mencapai target
2	RIZKIUL FIKRI ALMUNSYAWI	VII	6	Mencapai target
3	M. HAFIZUL IHSAN	VII	4	Mencapai target
4	M. RAZAN MUMTAZA	VII	3	Mencapai target
5	M. FATAN MUMTAZA	VII	3	Mencapai target
6	QALBIN SALIM	VII	3	Mencapai target
7	FAUZAN NAZILA	VII	3	Mencapai target
8	SAJID SYUHADA SIREGAR	VII	3	Mencapai target
9	AHMAD AMIN	VII	3	Mencapai target
10	ERWAN SHAH PUTRA	VII	3	Mencapai target
11	FADHIL FATA AL GHIFARI	VII	3	Mencapai target
12	TEUKU ZAWIL FAIZA	VII	3	Mencapai target
13	WAHYU ANANDIA	VII	2	Mencapai target
14	MULTAZAM	VII	2	Mencapai target
15	MUHAMMAD HAIQAL	VII	2	Mencapai target

Kelas VIII Tpa dari jumlah siswa 30

No	Nama Santri	Kelas	Jumlah hafalan	Ket.
1	MUHAMMAD FIRDAN	VIII	8	Mencapai target
2	AHSANUL FAHMI	VIII	8	Mencapai target
3	NABIL MUBARAK	VIII	7	Mencapai target
4	SAHAL TAQIYUDDIN	VIII	7	Mencapai target
5	SHIDDIQIA AL	VIII	6	Mencapai target

	MUNTHADAR			
6	SYATHIR MU'ARIF	VIII	5	Mencapai target
7	SYEH KHATAMI	VIII	5	Mencapai target
8	ZAKKY ZAKWAN ARFA	VIII	4	Mencapai target
9	MUTHAWALY SYARAWI	VIII	4	Mencapai target
10	MUNAWWAR AL FAIZI	VIII	4	Mencapai target
11	M. HAFAS MUTTAQIN	VIII	4	Mencapai target
12	M. MAULANA HARITNI	VIII	4	Mencapai target
13	IQBAL RABIN SIDDIQ	VIII	3	Mencapai target
14	HAFIDZ BIMA SAKTI	VIII	3	Mencapai target
15	ANDRIA MAHBUB	VIII	3	Mencapai target
16	AL HAFIZ HIDAYAT	VIII	3	Mencapai target

Kelas IX Tpa dari jumlah siswa 26

No	Nama Santri	Kelas	Jumlah hafalan	Ket.
1	FIRMAN	IX	13	Mencapai target
2	ISMAIL	IX	13	Mencapai target
3	T. NAJMUL KAUTSAR	IX	10	Mencapai target
4	WILDANUN MUKHALLID	IX	9	Mencapai target
5	ZIKRI FAHREZI	IX	9	Mencapai target
6	MUHAMMAD GAMAL	IX	8	Mencapai target
7	MAULANA HAFIDZ	IX	7	Mencapai target
8	M. CHAIRUL RIDHA	IX	6	Mencapai target
9	FURQAN	IX	6	Mencapai target
10	FAIZ ZUHRAN SAIRA	IX	6	Mencapai target
11	T. MUHAMMAD SAIF	IX	6	Mencapai target

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pencapaian dalam mencetak generasi qurani yang dilakukan Madrasah Ulumul Quran cukup baik, dimana 15 dari 30 siswa kelas VII Tahfiz pa mencapai target, dan kelas VIII 16 orang mencapai target hafalan dari 30 siswa, sedangkan kelas

IX 11 orang yang mencapai target dari 26 siswa. Agar tercapainya kader ulama dan umara yang *ahl al qurra wa al-huffadz* sebagaimana yang dicita-citakan Madrasah Ulumul Quran, maka perlu adanya pendidikan lanjutan pada siswa-siswa ini, agar terciptanya hasil maksimal, sebagaimana yang diinginkan.

Banyak juga dari Alumni Madrasah Ulumul Quran yang melanjutkan studinya ke luar negeri guna tercapainya insan paripurna, yang *ahl al-qurra wa al-huffadz*, bahkan banyak dari alumni yang sudah bisa mengembangkan konsep Madrasah Ulumul Quran ini sesuai mereka studi diluar Negeri, beberapa contoh yang penulis ambil dari alumni, sebagaimana penulis kutip dari hasil wawancara :

“Berkontribusi bagi umat, bagi masyarakat terkhusus di kota Langsa. inilah yang ditanam dalam jiwa kita sebagai santri Madrasah Ulumul Quran. di Kota Langsa sendiri, banyak Alumni yang berkontribusi terhadap masyarakat, ada yang berkontribusi melalui materi dan ada juga yang berkontribusi melalui pengorbanan; pengorbanan dari segi Fisik, pengorbanan tenaga, maupun pengorbanan pemikiran. Alhamdulillah saya sendiri juga telah membuat sebuah komunitas, yaitu komunitas KGR (Komunitas Generasi Rabbani) yang bertujuan untuk pemuda yang ingin dibina agar taat kepada orang tua, cinta masjid, hidup bersama Alquran, yang mana kita akan merangkul pemuda-pemuda kota Langsa ke arah yang lebih baik, inshaallah.” Di sini kita program nya ada mingguan ada dua mingguan dan ada bulanan dan ada program dua bulan sekali, program mingguan kita adalah Tahsin Alquran dan juga tausiah imaniyah setiap sabtu di Masjid Geudubang Aceh, program dua minggu sekali adalah program jaulah, safari Alquran dari masjid ke masjid, kita memotivasi masyarakat untuk cinta terhadap Quran, ada program bulanan yaitu mentadabburi alam.”⁹⁸

Jadi ini juga merupakan hasil pencapaian yang di cetak oleh Madrasah Ulumul Quran, dan salah satu implikasi dari generasi qurani terhadap masyarakat. dapat kita lihat dari Kontribusi-kontribusi para Alumni, sebagaimana ustaz Awwaluzzikri yang membentuk Komunitas Generasi Rabbani yang bertujuan agar pemuda-pemuda Kota Langsa tidak terjerumus dalam kemaksiatan yang merajalela dan kelalaian dunia, oleh sebab itu beliau merangkul setiap

⁹⁸ Awwaluzzikri, *Wawancara*, Musalla Muq, 07 Juli 2018.

pemuda-pemuda Kota Langsa agar berubah ke arah yang lebih positif, yang sering mengikuti kajian-kajian.

C. Analisis

1. Upaya Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak Generasi Qurani

a. Konsep

Konsep Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak kader ulama dan umara yang *ahl al-qurra wa al-huffadz*, atau yang disebut generasi qurani, menurut analisis penulis ialah mengarah kepada pembentukan karakter santri yang dibina hingga menjadi *ahl al-qurra wa al-huffadz* (generasi qurani), dimana ini merupakan cita-cita pendiri awal Madrasah Ulumul Quran Langsa. tidak hanya sekedar pandai membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, fasahah, dan tak sekedar mempelajari ilmu *seni qiraat*, ilmu *hifzil Quran*, dan sebagainya, tapi santri di Madrasah Ulumul Quran ini di bentuk agar pemahaman aqidahnya selamat, ibadahnya benar, mandiri, cerdas dan berpengetahuan, bersungguh-sungguh dan disiplin, juga bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. inilah konsep Madrasah Ulumul Quran yang tentunya ingin dicapai.

b. Upaya-upaya Madrasah Ulumul Quran

Sejauh analisis penulis, beberapa upaya yang dilakukan oleh madrasah ulumul quran dalam mencetak Generasi Qurani diantaranya adalah :

1) Mengadakan lembaga sebagai sarana fasilitas

Menurut hemat penulis, Lembaga merupakan unsur terpenting dalam mencetak generasi qurani di Madrasah Ulumul Quran, yang mana program-program pengajaran, kehadiran santri/absensi, segalanya diatur oleh lembaga. Terlebih para santri yang di khususkan memiliki jam tambahan di lembaga *dirasah Alquran*, selain jam dayah dan sekolah. Jadi, Lembaga ini merupakan sarana untuk mencetak kader generasi qurani.

2) Mengadakan Asrama Khusus Santri Tahfiz

Asrama merupakan sarana untuk tempat tinggal bagi setiap santri yang menempuh pendidikan di Madrasah Ulumul Quran, dan juga sebagai sarana mempererat hubungan sosial, adapun asrama tahfiz yang dibangun oleh Madrasah Ulumul Quran, menurut hemat penulis, sebagai sarana untuk santri tahfiz agar lebih fokus dan saling membantu mendengarkan hafalan teman dan juga ajang *fastabiqul khairat*, dan saling memotivasi teman agar memperkuat dalam menjaga kalam Allah. Di asrama mereka adapula seorang pengasuh (*ustaz*) yang juga seorang hafiz untuk selalu mengevaluasi hafalan santri dan juga menjadi suri tauladan bagi santri.

3) Pendidik yang berkompeten

Pendidik di Madrasah Ulumul Quran beberapa diantaranya merupakan alumni MUQ sendiri, yang merupakan almamater mereka. Tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik di madrasah ulumul quran terutama di bidang *tahfizul quran* tentunya harus seorang yang Hafidz dan juga bisa berbahasa Arab atau Inggris, ini merupakan ketentuan yang dilakukan oleh pihak yayasan, sehingga adanya kualitas pendidik yang berkompeten sehingga menghasilkan santri-santri yang *ahl al-qurra wa all-huffadz*. Di antara pendidik ada yang yang telah menamatkan Sarjana S2 nya di *University of The Holy Qur'an and Islamic Science Sudan dan Ez-zitouna Tunisia*, dan UIN SU Medan bahkan ada yang sedang menempuh sarjana S3 nya di UINSU Medan, adapula lulusan S-1 Al-Azhar Cairo dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses mengajar para ustaz tentunya metode yang mereka gunakan tidak sepenuhnya sama. Kemudian evaluasi terhadap santri yang jarang di lakukan, sehingga timbulnya sifat malas pada santri. Dan juga tidak adanya aturan yang ketat, dalam artian tidak adanya sanksi/hukuman dari pihak yayasan terhadap santri yang melanggar atau yang jarang berhadir dalam kelas tahfiz.

4) Santri

Santri yang diterima di kelas dan asrama khusus tahfiz di Madrasah Ulumul Quran dengan syarat harus lancar membaca Alquran, sesuai dengan ilmu tajwid, fasahah, dan hafalan Alquran minimal setengah dari juz 30. Adapun materi tes yang dilakukan Madrasah Ulumul Quran terhadap santri baru adalah tes membaca Alquran dan hafalan, tes tulisan, dan tes wawancara. Dari sinilah kemudian santri diseleksi untuk masuk asrama dan kelas khusus tahfiz yang kemudian dibimbing oleh pengasuh asrama yang berkompeten, disinilah santri di ajarkan dan dibentuk kepribadiaaannya melalui program-program dari lembaga yang ada sehingga kelak akan menjadi generasi qurani.

2. Hasil yang dicapai

Menurut hemat penulis bahwa hasil yang dicapai dari upaya Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak generasi qurani khususnya santri Madrasah Ulumul Quran cukup baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang mampu mencapai target hafalan selama 3 tahun maupun 6 tahun, dan dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang ada, dan juga wisudawan tahfiz tahun lalu. Namun upaya yang dilakukan Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak generasi qurani belum lah cukup untuk mencapai keberhasilan yang maksimal, karena itu harus di dukung oleh motivasi di dalam diri siswa sendiri, dan juga seharusnya ada aturan dan juga ada hukuman yang bertujuan untuk tertibnya siswa, dan evaluasi yang dilakukan pihak lembaga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Setelah meneliti tentang “Upaya Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak Generasi Qurani” untuk mengakhiri tulisan ini, peneliti mengetengahkan kesimpulan dari seluruh pembahasan disertai dengan saran-saran yang dapat memberikan masukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep dalam mencetak generasi qurani dapat dilihat dari konsep yang telah penulis kutip dari berbagai informan yang menunjukkan beberapa point : adanya kualitas yang mempuni dan berkompeten pada diri seorang guru, atau pengasuh, mencetak kader ulama dan umara yang *Ahl al Qurra wa al-huffaz*, aktif berbahasa Arab dan Inggris, mengetahui, menguasai dan mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Upaya Madrasah Ulumul Quran dalam mencetak generasi qurani, tak terlepas dengan mengadakannya lembaga yang saling berperan aktif dalam membina santri-santri yang berkualitas. Lembaga-lembaga yang berperan aktif di Madrasah Ulumul Quran diantaranya: Lembaga Madrasah, Lembaga *Dirasah quraniyah*, Lembaga Dayah, dan Lembaga Pengembangan Bakat. Selain berupaya dalam mengadakan lembaga sebagai sarana fasilitas untuk memprogram santri dalam proses mencetak kader generasi qurani, Madrasah Ulumul Quran juga berupaya mendatangkan Pengasuh, Ustaz dan ustazah yang berkompeten dalam membina para santri guna tercapainya generasi qurani.
3. Adapun faktor yang mendukung upaya mencetak generasi qurani : adalah faktor guru, faktor fasilitas, faktor motivasi, faktor fisik dan psikis yang baik, dan faktor dukungan

orang tua, adapun faktor kendala yang di hadapi: adalah faktor santri yang malas dan tidak sabar, dan goyangnya rasa percaya diri.

4. Hasil yang dicapai Madrasah Ulumul Quran cukup baik dalam mencetak generasi qurani dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mampu mencapai target hafalan selama 3 tahun maupun 6 tahun, dan dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang ada, dan juga wisudawan tahfiz tahun lalu.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada Pemerintah dan Lembaga terkait untuk dapat memberikan perhatian yang lebih kepada aset umat Islam yang sangat luar biasa ini yakni, *Generasi Qurani* dalam rangka menciptakan pemelihara *Alquran* yang sangat langka.
2. Kepada Pimpinan Madrasah Ulumul Quran, Lemabaga Dayah, dan Lembaga Dirasah agar hendaknya menjalankan pengawasan dan mengevaluasi lajunya pembelajaran seperti tahfiz Alquran, Qori, dll agar sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.

C. Lampiran

a. Pertanyaan kepada Santri Madrasah Ulumul Quran :

1. Siapa nama?
2. Dimana alamat atau tempat tinggal?
3. Apa yang mendorong kamu sekolah disini?
4. Apa anda selalu mengikuti program yg dijalankan?
5. Apakah ada target yg kamu capai selama 3 tahun?

b. Pertanyaan kepada para guru Madrasah Ulumul Quran, antara lain :

1. Dimana letak geografis Madrasah Ulumul Quran?
2. Bagaimana Sejarah berdirinya Madrasah Ulumul Quran?
3. Apa visi dan misi Madrasah Ulumul Quran?

4. Bagaimana mewujudkan ulama dan umara yg ahlul qurra wal huffaz?
5. Bagaimana konsep dr Madrasah Ulumul Quran sendiri utk mendidik santri terkhusus generasi qurani?
6. Metode apa yang anda gunakan dlam mengajar tahfidz?
7. Bagaimana kriteria santri yang diterima dlm mwjudkan visi?
8. Kegiatan apa saja yang mendukung santri untuk lebih mendalami alquran?
9. Apakah santri selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan pihak mahad?
10. Faktor apa saja yang menjadi pendukung?
11. Faktor apa saja yang menjadi kendala?
12. Apa target yang dicapai selama santri di Madrasah Ulumul Quran?
13. Bagaimana hasilnya, Apakah tercapai?
14. Bagaimana kriteria ustaz yg diterima?

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang, UM PRESS, 2005.
- Al Munawwar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005
- Al-Hafidz, Wajihudin, *Misi ALQURAN*, Jakarta: Amzah, 2016
- Anwar Ihsanuddin “*Mencetak Generasi Qurani dan Pemuda Rabbani*”, <https://www.an-najah.net/mencetak-generasi-qurani/A>
- Astutik, Dwi, *Pengembangan kompetensi Kepala TKQ*, Pondok Gede: 03 Agustus 2007.
- Batubara, Chuzaimah dkk, *Handbook Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Prenadamedia, 2018
- Budiyanto dkk, *Panduan Praktis Pengelolaan TKA, TPA, TKA Lanjutan, TPQ Lanjutan*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Alquran LPTQ Nasional, 2007.
- C. Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Damanhuri Zuhri, “*Inilah Cara Mencetak Generasi Quran*”
<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/08/25/m9acq8-inilah-cara-mencetak-generasi-qurani>
- Data, Dokumen, Kantor Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa, Langsa, 12, 2016.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Data dan Informasi Pendidikan, *data Pondok pesantren tahun 2017-2018*
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Data dan Informasi Pendidikan, *data Pondok pesantren tahun 2017-2018*, Langsa, 04 Juli 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Faizin, Hamam *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*, Yogyakarta: era baru pressindo, 2012
- Fathullah, Lutfi, *Menanti Alumni SDIT Jadi Menteri* Jakarta: al-Mughni Press, 2007
- Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Alquran Kandungan & Keutamaannya*, Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015
- Hafizh, Muhammad Nur Abdul *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al Bayan, 1998.

- Hasballah, Zamakhsyari, *Dirasah Quraniyyah 2*, Medan: Perdana publishing, 2016.
- Humam, As'ad.dkk, *Pedoman, Pengelolaan,pembinaan dan pengembangan Membaca, menulis dan memahami Alquran (M3A)*,Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2001.
- Ibnu Salam, Ahmad Hawin, *Penerapan Program Tahfiz Berjenjang Untuk Mencetak Penghafal Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016
- Ismail, Sulaiman, *Dinamika sistem pendidikan MUQ Langsa*, Disertasi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ma'arif, Samsul, *Konsep dasar UIN Maliki Malang dalam Mencetak Generasi Qurani Berbasis Ulul Albab*. Jurnal Keislaman & Kemasyarakatan Al-Iman. Vol. 1 No. 01, September 2017
- Madrasah Ulumul Quran,*profile MUQ YDBU Langsa*, Langsa 2016
- Shihab , M. Quraish, dkk *Sejarah & Ulum Alquran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Shihab , M. Quraish, *Wawasan Alquran*, Bandung: Mizan, 2005
- Shihab, M. Quraish *Wawasan Alquran*, Bandung: Mizan, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Alquran Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Swastini, Isti, *Usaha Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhsin Dalam Mencetak Generasi Qurani di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995.
- Zein, Muhammad, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : AHMAD ZAKI
2. NIM : 43.14.3.003
3. Jurusan : Ilmu AlQuran Tafsir
4. Tmpt/Tgl. Lahir : Langsa, 28 Juli 1996
5. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN
Sumatera Utara Medan
6. Alamat : Jl. Halat Gg. Umar No. 2B

II. KELUARGA

1. Ayah : Dr. H. Sulaiman Ismail M.Ag
2. Ibu : Sitti Abidah M.Ag
3. Abang Tiri : Hatta Sabri M.Pd
4. Abang : Muhammad Ihsan M.H
5. Kakak : Nurul Husna M.Pd

III. JENJANG PENDIDIKAN

6. TK ALAZHAR Langsa : Tahun 2002
7. MIN 140 Gp. Teungoh Langsa : Tahun 2003
8. MTSS Ulumul Quran Langsa : Tahun 2008
9. MAS Ulumul Quran Banda Aceh : Tahun 2011
10. Mahasiswa FUSI UINSU : Tahun 2014

Saat wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasim(MK) selaku Guru MUQ dalam bidang Qurani, baik tahfidz, fahmil, khattil, tafsir dll.



Bersama Ustadz Rusdi dan Wali



Keadaan Santri saat menghafal berlokasi di panggung merah



Santri menghafal di Mushalla



Saat usai belajar Dayah Sore



Saat santriwati belajar khattil



Saat santri mengulang kaji pelajaran bersama teman



Prestasi santri Madrasah Ulumul Quran



**HASIL PEROLEHAN MEDALI PORSANI PROV. ACEH KE-XVI
DI KOTA SUBULUSSALAM 2018
KONTINGEN KOTA LANGSA**

NO	CABANG LOMBA	JUARA	MEDALI	NAMA PESERTA	ASAL SEKOLAH
1	FAHMIL QURAN PUTRI	1	EMAS	SITI AYU MUSFIRAH	MAS MUQ LANGSA
2	SYARHIL	1	EMAS	FARID AL-GHAFFAR FACHRI CHAIRIZI FADHIL MUKHRIDA	MAS MUQ LANGSA
3	CERDAS CERMAT MA	1	EMAS	RIZAL ASNAWI KHALILUL BADAR M. IBRA ALFATRA	MAS MUQ LANGSA
4	CIPTA PUISI	1	EMAS	SITI BAUDHAH	MAN 2 LANGSA
5	BADMINTON GANDA PUTRA MTS	1	EMAS	SYATIR MUA'RRIF REZA FAHLEPI	MTS MUQ LANGSA
6	BADMINTON TUNGGAL PUTRI MTS	1	EMAS	FATMA	MTS TERPADU
7	TENIS MEJA TUNGGAL PUTRA MTS	1	EMAS	FADHILUN	MTS MUQ LANGSA
8	TENIS MEJA GANDA PUTRA MTS	1	EMAS	SULTAN SYAURI ALFARIZI HAIKAL AZMI	MTS MUQ LANGSA
9	TAHFIZ 5 JUZ MI	2	PERAK	M. AZMI	MIN 1 LANGSA
10	CERDAS CERMAT MTS	2	PERAK	M. HA EKAL MAKMUR RSKI NIUWANSA AHSANUL FAHMI	MTS MUQ LANGSA
11	LEMPAR LEMBING PUTRI MA	2	PERAK	SRI WAHYUNI	MAN 1 LANGSA
12	FAHMIL QURAN PUTRA MA	3	PERUNGGU	M. ARIEF ANHAR	MAS MUQ LANGSA
13	PIDATO B. INDONESIA PUTRA MTS	3	PERUNGGU	GALHI NOVDIANTORO	MTS MUQ LANGSA
14	PIDATO B. ARAB PUTRI MTS	3	PERUNGGU	MAURATUDDINI	MTS MUQ LANGSA
15	ASMAUL HUSNA DW	3	PERUNGGU	UZIANA DKK	KEMENAG KOTA LANGSA

KESIMPULAN
BIDANG OLAH RAGA
EMAS = 4
PERAK = 1
PERUNGGU = 0

BIDANG SENI
EMAS = 4
PERAK = 2
PERUNGGU = 4

Program dari Lembaga Dirasah



Pengajian akbar rutin guna membentuk karakter santri bersama ustaz awwaluzzikri lc, Ma

